

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE MELALUI
TINDAKAN SKALA PRIORITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM
DI ERA NEW NORMAL**

(Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
Harry Nurhidayat
1817201143

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE MELALUI
TINDAKAN SKALA PRIORITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM
DI ERA NEW NORMAL**

(Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

Harry Nurhidayat

1817201143

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Harry Nurhidayat

NIM : 1817201143

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Swot Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Mangrove melalui Tindakan Skala Perioritas Di Era New Normal.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 September 2022
Saya Yang Menyatakan



Harry Nurhidayat
NIM.1817201143



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE MELALUI TINDAKAN SKALA PRIORITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ERA NEW NORMAL

(Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)

Yang disusun oleh Saudara **Harry Nurhidayat NIM 1817201143** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Shofiyulloh, M.H.I.
NIP. 19870703 201903 1 004

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Harry Nurhidayat, NIM 1817201143 yang berjudul:

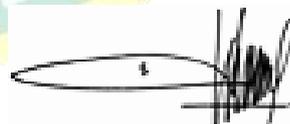
Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas Dalam Perspektif Islam Di Era New Normal (Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 September 2022

Pembimbing,



Shofiyyulloh M.H.I

NIP. 19870703 201903 1 004

MOTTO

“Diam dan Hebat, Gerak Cepat Lalu Evaluasi.

Menjelajah dan Bermanfaat Bagi Sesama”



Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas Dalam Perspektif Islam Di Era New Normal

(Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)

Harry Nurhidayat
NIM.1817201143

E-mail: harrin2810@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islan Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kita mengetahui bersama bahwa pada tahun 2020-2021 terjadi pandemi covid-19 dimana industri pariwisata mengalami pembatasan bahkan penutupan yang dilakukan oleh pemerintah agar terciptanya penurunan angka tertularnya covid-19. Selama pandemi tersebut banyak sekali objek wisata yang mengalami kebangkrutan bahkan dibiarkan begitu saja, melihat dari fenomena tersebut maka objek wisata yang masih bertahan sampai sekarang layak untuk diteliti terkait strategi dan tindakan apa yang mereka gunakan sehingga bisa bertahan dan mulai berkembang sampai saat ini. Tujuannya mengungkap tindakan skala prioritas apa yang dilakukan oleh pihak pengelola, terkait strategi pengembangan wisata mangrove yang ada di Desa Karangsong sehingga masih bisa bertahan.

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga analisis SWOT sebagai instrumen analisisnya. Dengan penelitian lapangan, metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian secara langsung.

Hasil yang ada dalam analisis SWOT ini terdapat empat strategi utama yaitu: optimalisasi pelayanan, Pemeliharaan Fasilitas atau Ekosistem, Kerjasama, dan menyortir pembangunan fasilitas. Selain itu peneliti juga menemukan diversifikasi usaha yang dilakukan oleh pihak pengurus wisata hutan mangrove karangsong ini yaitu usaha tambak udang, dalam perspektif pariwisata Islam pengurus wisata objek wisata mangrove terfokus kepada pemeliharaan ekosistem yang ada dan juga menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, tindakan skala prioritas, Era New Normal, Analisis SWOT

***The Strategy Of Developing Mangrove Forest Tourism Through Priority Scale
Actions In An Islamic Perspective In The New Normal Era***

(Study Case Of Karangsong Indramayu Mangrove Forest Tourism)

Harry Nurhidayat
NIM.1817201143

E-mail: harrin2810@gmail.com

*Study Program Islamic economics, Faculty of economics and Islamic business,
State Islamic university (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

We all know that in 2020-2021 there will be a COVID-19 pandemic where the tourism industry is experiencing restrictions and even closures carried out by the government in order to create a decrease in the number of Covid-19 infections. During the pandemic, there were many tourist attractions that went bankrupt and even left it alone. Judging from this phenomenon, the tourist attractions that still survive until now deserve to be investigated regarding what strategies they use so that they can survive and begin to develop until now.

In this study, descriptive qualitative methods and SWOT analysis were used as analytical instruments. With field research, observation methods, interview methods, and documentation. So in this study, the researcher immediately went into the field to conduct research directly.

The results in this SWOT analysis have four main strategies, namely: service optimization, Facility or Ecosystem Maintenance, Cooperation, and sorting facility construction. In addition, the researchers also found the diversification of the business carried out by the management of the Karangsong mangrove forest tourism, namely the shrimp farming business, in the perspective of Islamic tourism the management of the mangrove tourism object focused on maintaining the existing ecosystem and also protecting the environment.

Keywords: Development strategy, priority scale action, New Normal Era, SWOT analysis

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syadda ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة لغير	Ditulis	Zakat al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya'	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karim

4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furud

6. Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr wb

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Penulisan karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas Dalam Perspektif Islam Di Era New Normal”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada pemimpin legendaris dunia, pemimpin yang paling layak untuk diteladani, dan pemimpin satu-satunya yang akan menyelamatkan kita diakhirat nanti yakni Nabi Muhammad SAW. Pengukir peradaban terbaik sepanjang sejarah hidup manusia. Atas perjuangan beliau, sahabat-sahabat beliau dan pejuang Islam lainnya, pada detik ini kita umat-Nya masih bisa merasakan indahnya persaudaraan antar sesama. Pada detik ini pun masih bisa menikmati indahnya perjuangan, pergerakan dan totalitas. Perjuangan dan pergerakan untuk terus bisa bermanfaat untuk orang lain. Totalitas dalam berkarya dan menjalankan segala amanah yang telah di tanggung jawabkan kepada kita selaku umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, memberi saran, dan dukungan sepenuhnya kepada penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafarani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Shofiyulloh, M.H.I. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih banyak kepada:

10. Kedua orang tuaku tercinta, yaitu Mama Abdullah dan Mimi Darsinih, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya. Terutama untuk Mimi tercinta, sebagai wanita terhebat yang tak pernah lelah, selalu memanjatkan doa-doa terbaik untuk anaknya tiada henti, memberikan semangat, motivasi, kebahagiaan dan materi yang cukup.
11. Kepada semua kerabat saya yang sudah memberikan perhatian, bantuan baik secara moril ataupun secara materil kepada saya. Dan yang paling penting kepada Mamang Alip dan Bibi Ati yang mau menjadi tempat ternyaman dikala ke adanya keresahan dan kerumitan yang ada.

12. Kepada teman-teman seangkatan saya yang masih mau membantu saya walau kita sudah menjadi Alumni MAN 1 INDRAMAYU. Wahid Hidayat, M Hafidh Alamsyah, Tobiyas Wahyu LP, Arum, Zulfi, Nesha, Fajriyah, Yulita, Dodi Atmaja, dan tak lupa juga untuk Siti Khoerunnisa yang sudah menjembatani saya dengan pengurus wisata pantai Karangsong.
13. Teman kelas yang bisa dijadikan tempat cerita dan nongkrong Nina Agustin, Tri Marini, Yulian Masghul Hariri, Minahusolih, Fatma Putri Fauzia, Misbahus Sudur, Indra Setiawan, Pramudya Adi Wicaksono, Indah Melani, Chomsatun Harafah, yang sudah menjadi rumah, memberikan banyak warna dan tawa selama saya di purwokerto.
14. Banyak terimakasih kepada teman-teman yang mau membantu kepenulisan secara langsung dan memberikan motivasi secara langsung Chomsatun Harafah, Riri Setiya Wahyuni, Clarra Rosalia Agustin.
15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah D 2018, terima kasih atas dukungan, motivasi dan kebersamaan yang selalu menciptakan keceriaan selama masa perkuliahan.
16. Teman-teman Organisasi baik itu sahabat-sahabati PMII, Dema Febi 2020 atau 2021, Dema UIN Saizu 2022. Tak lupa juga dengan teman-teman organisasi Bombom, Chindy Fauliah Arifin, Triyani.
17. Teman-teman pondok pesantren Ath-thohiriyah yang telah memberikan warna tersendiri bagi pengalaman saya saat berada di Purwokerto. Terutama bagi Jefri Waluyo, Habiburrahman, Rizik, Hasaballah, dan juga teman-teman sedulur ju lainnya
18. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
19. Teruntuk diri saya sendiri yang saya cintai, terima kasih sudah berusaha sabar dan terus berjuang dengan semangat yang luar biasa sehingga dapat berada pada titik ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak

kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 26 September 2022.



Harry Nurhidayat
NIM.1817201143



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis mengucapkan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas Dalam Perspektif Islam Di Era New Normal” Dengan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

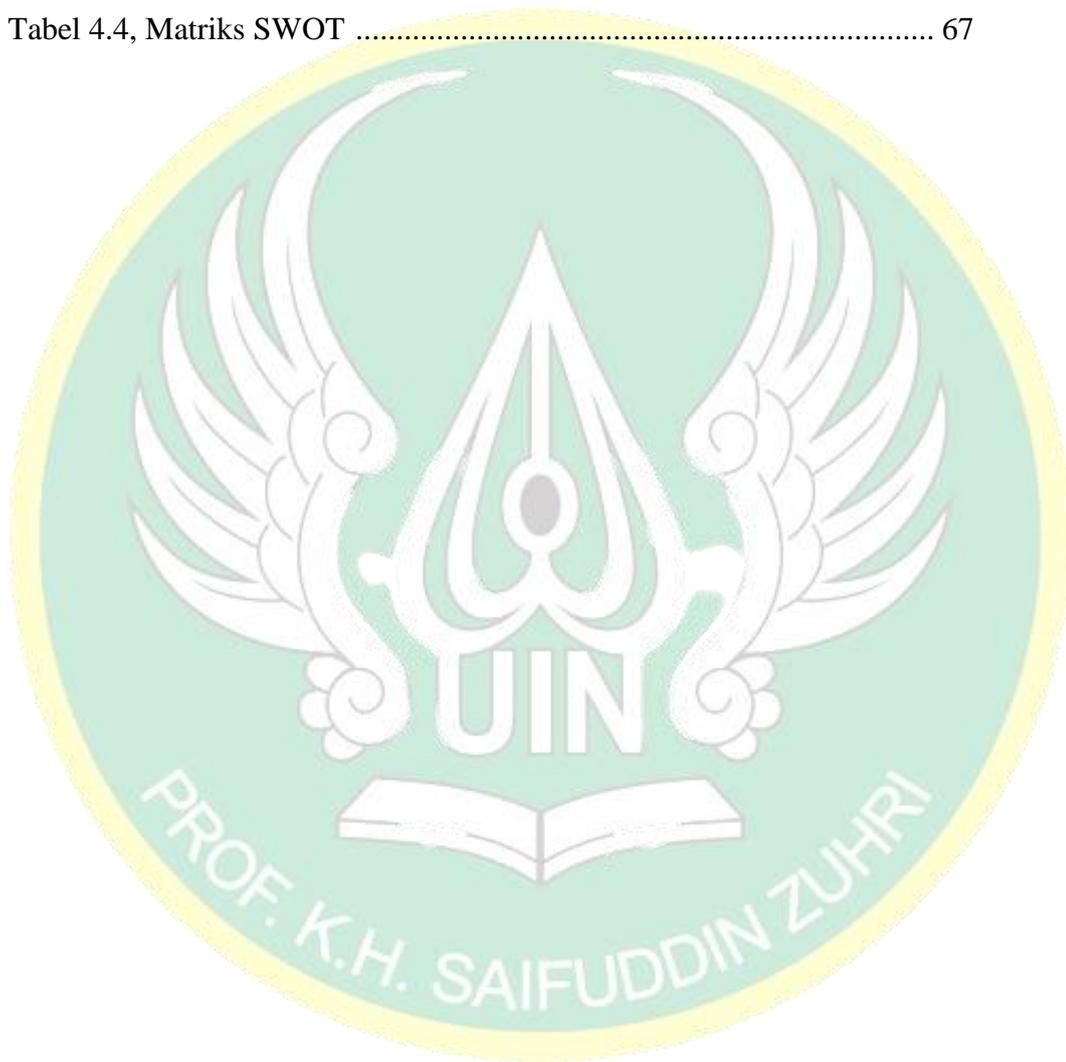
1. Pahlawan yang sudah melahirkan, membesarkan, memberikan karakter, dan juga makna dari kehidupan. Yang cintanya tak akan pernah tergantikan, yang kasih sayangnya selalu tulus dan tak akan ada yang menandinginya, yang selalu menerima keadaan anaknya untuk menjadi tempat berpulang. Ialah kedua orang tua saya saya mama Abdullah dan Mimi Darsinih. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya.
2. kepada saudara saya yang sudah membantu saya selama saya melakukan study di Purwokerto. Baik secara materil atau secara moril
3. kepada diri sendiri yang mau untuk bersabar, menyelami proses dan pastinya selalu ada di dalam keadaan dan kondisi apapun.
4. Teman kelas yang bisa dijadikan tempat cerita dan nongkrong Nina Agustin, Tri Marini, Yulian Masghul Hariri, Minahusolih, Fatma Putri, Misbahus Sudur, Indra Setiawan, Pramudya Adi Wicaksono, Indah Melani, Chomsatun Harafah, yang sudah menjadi rumah, memberikan banyak warna dan tawa selama saya di purwokerto.
5. Kepada teman-teman seangkatan saya yang masih mau membantu saya walau kita sudah menjadi Alumni MAN 1 NDRAMAYU. Wahid Hidayat, M Hafidh Alamsyah, Tobiyas Wahyu LP, Arum, Zulfi, Nesha, Fajriyah, Yulita, Dodi Atmaja, dan tak lupa juga untuk Siti Khoerunnisa yang sudah menjembatani saya dengan pengurus wisata pantai Karangsong.
6. Teman-teman Organisasi baik itu sahabat-sahabati PMII, Dema Febi 2020 atau 2021, Dema UIN Saizu 2022. Tak lupa juga dengan teman-teman organisasi Bombom, Chindy Fauliah Arifin, Triyani.

7. Teman-teman pondok pesantren Ath-thohiriyah yang telah memberikan warna tersendiri bagi pengalaman saya saat berada di Purwokerto. Terutama bagi Jefri Waluyo, Habiburrahman, Rizik, Hasaballah, dan juga teman-teman sedulur ju lainnya
8. Kepada teman-teman yang mau membantu kepenulisan secara langsung dan memberikan motivasi secara langsung Chomsatun Harafah, Riri Setiya Wahyuni, Clarra Rosalia Agustin.



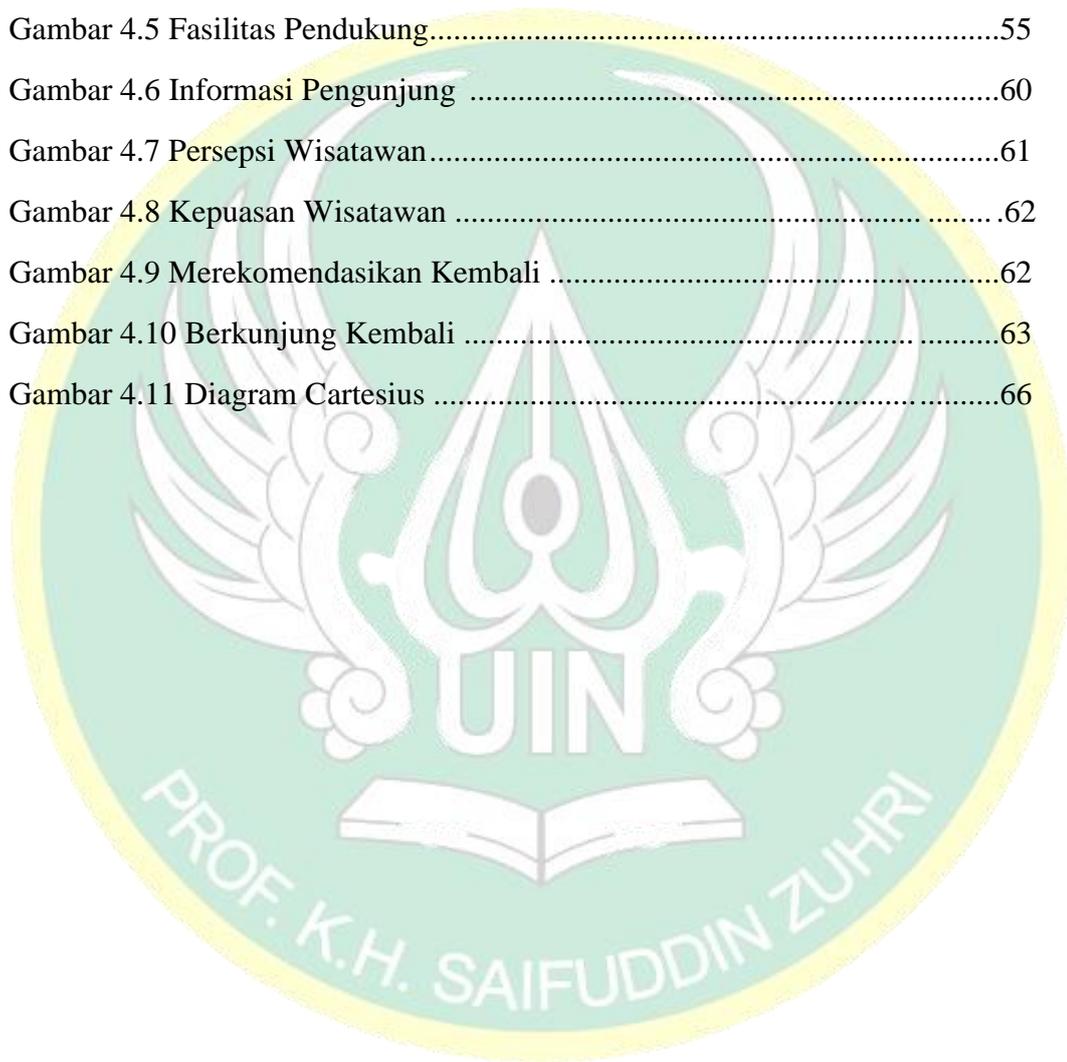
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1, Lima destinasi wisata populer di Indramayu	4
Tabel 2.1, Penelitian terdahulu.....	30
Table 4.2, <i>Internal factor analysis summary</i>	64
Tabel 4.3, <i>Eksternal factor analysis summary</i>	64
Tabel 4.4, Matriks SWOT	67



DAFTAR GAMBAR

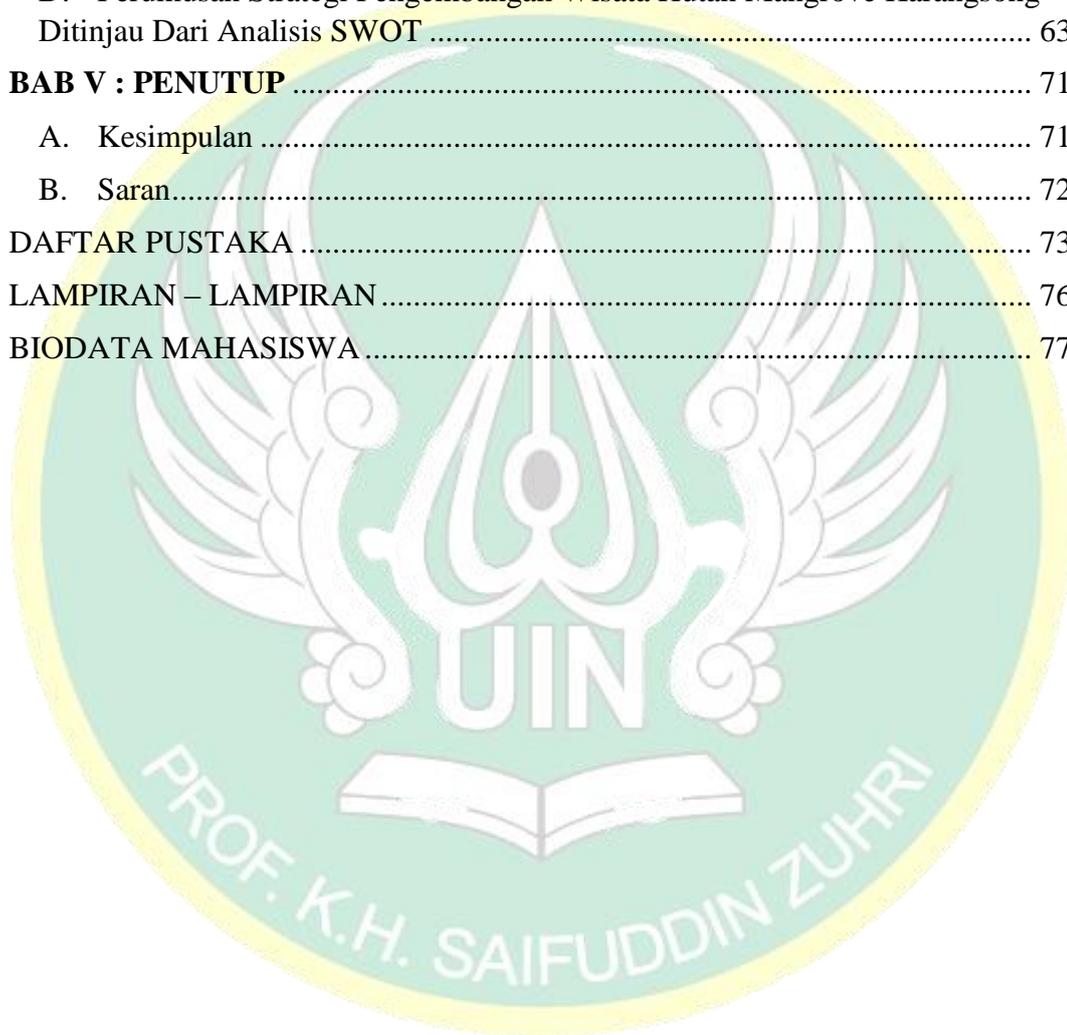
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	51
Gambar 4.2 Track Area	52
Gambar 4.3 Hutan dan Pantai	53
Gambar 4.4 Flora dan Fauna	54
Gambar 4.5 Fasilitas Pendukung.....	55
Gambar 4.6 Informasi Pengunjung	60
Gambar 4.7 Persepsi Wisatawan.....	61
Gambar 4.8 Kepuasan Wisatawan	62
Gambar 4.9 Merekomendasikan Kembali	62
Gambar 4.10 Berkunjung Kembali	63
Gambar 4.11 Diagram Cartesius	66



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
PERSEMBAHAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat	11
E. Sistematika pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Ruang dan Lingkup strategi pengembangan wisata.....	14
B. Wisata Pantai Mangrove	21
C. Tindakan Skala Prioritas	25
D. Penelitian Terdahulu	27
E. Hubungan Pariwisata Dengan Ekonomi	33
F. Landasan Teologis	34
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42

D. Teknik Analisis Data.....	43
E. Validitas Data.....	45
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Gambaran Destinasi Wisata Mangrove.....	49
C. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove	55
D. Perumusan Strategi Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Karangsong Ditinjau Dari Analisis SWOT	63
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN – LAMPIRAN	76
BIODATA MAHASISWA.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Barat dengan kota Indramayu sebagai pusat ibukota kabupatennya. Luas wilayah Kabupaten Indramayu sekitar 204.011 ha. Kabupaten ini berada di pesisir utara pulau Jawa sehingga memiliki garis pantai sekitar 114,1 km. Kabupaten ini juga berbatasan dengan wilayah-wilayah lain yang berada di provinsi Jawa Barat seperti kabupaten Cirebon, Majalengka dan Sumedang di wilayah selatan. Laut Jawa di sebelah Utara. Kabupaten Subang di sebelah barat dan laut Jawa di sebelah timur.

Mengingat keberadaannya yang berada di pesisir utara pulau Jawa menjadikan Kabupaten Indramayu memiliki garis pantai yang sangat luas, yang mencakup dari barat sampai dengan timur garis pesisir pulau Jawa bagian utara. Dari keadaan geografis yang demikian maka akan mudah sekali menemukan pantai yang ada di Kabupaten Indramayu ini. Destinasi pantai dan juga mangrove merupakan destinasi yang menjadi produk wisata unggulan yang disajikan, karena banyaknya tempat yang menyediakan wisata semacamnya. Kabupaten Indramayu juga memiliki destinasi wisata lain selain pantai antara lain waterboom, Museum, Taman, dan lain sebagainya.

Kabupaten Indramayu memiliki banyak sekali ragam destinasi wisata dengan daya tarik wisata alam maupun kebudayaannya. Dengan letaknya yang berada di pesisir utara pulau Jawa menjadikan Kabupaten Indramayu memiliki potensi yang sangat besar di bidang destinasi wisata pantai. Maka jika kita berkunjung ke Kabupaten Indramayu kita akan mendapatkan banyak sekali pantai yang ada dan tersebar sepanjang pesisir Indramayu. Yang bahkan setiap harinya banyak sekali para pengunjung yang berkunjung ke pantai yang ada di Kabupaten Indramayu.

Daya tarik pesisir lautnya yang sangat mempesona membuat pesisir laut wilayah Indramayu selalu menjadi andalan wisata yang ada di Kabupaten

tersebut, salah satu yang menjadi daya tarik yang ada di Kabupaten Indramayu adalah wisata hutan Mangrove yang ada di desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu, dimana disana terdapat pantai dan juga hutan Mangrove yang menjadi ciri khas tersendiri untuk menarik pengunjung untuk berkunjung ke Pantai Mangrove tersebut.

Kabupaten Indramayu memiliki banyak sekali hutan mangrove, hal ini dikarenakan fungsi dari hutan mangrove itu sendiri, hutan mangrove memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan pesisir yang berada di pesisir laut. Karena fungsi utama dari hutan mangrove adalah untuk menahan abrasi pantai dari arus yang datang sehingga arus tersebut tidak langsung merusak pesisir yang berada langsung berbatasan dengan laut ini. Pantai sendiri merupakan daerah batasan antara daratan dan juga lautan. Dengan adanya pantai ini maka adanya pemisahan antara daratan dan juga lautan. Mangrove yang berada di depan pantai dan berhadapan langsung dengan ombak laut berperan untuk melindungi ekosistem yang berada di belakangnya, karena setelah hutan mangrove ini maka akan ada ekosistem lainnya yang berada di dalamnya atau kegiatan masyarakat di belakangnya. Ekosistem yang ada seperti adanya ekosistem mangrove dimana adanya flora dan fauna di dalamnya, sedangkan ekosistem di belakangnya adalah kegiatan manusia atau masyarakat yang ada seperti adanya tambak udang yang ada di daerah pesisir yang ada di wilayah tersebut sehingga para petani udang merasa aman dari ancaman ombak karena sudah adanya hutan mangrove yang bisa menjadi penghalang bagi air laut yang akan merangsek masuk. Maka dari itu hutan mangrove memiliki peranan yang sangat besar baik itu bagi ekosistem mangrove sendiri atau bagi kehidupan masyarakat di sekitar pesisir yang tidak perlu takut dari ancaman ombak air laut yang sewaktu-waktu akan datang membanjiri permukiman penduduk.

Hutan mangrove merupakan hutan pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove merupakan sebutan yang umum digunakan untuk mengenali atau menggambarkan dari sebuah varietas komunitas kawasan pantai tropik yang

biasanya didominasi dengan beberapa jenis tumbuhan atau pohon dan juga semak yang memiliki ciri khas serta memiliki kemampuan untuk bertahan hidup di perairan asin (Ambo, 2011:91).

Secara ekologis kawasan hutan mangrove memiliki fungsi sebagai pelindung dari gelombang air laut bahkan dari bahaya tsunami yang mungkin saja bisa terjadi, penahan dari adanya erosi air laut, penangkap sedimentasi, menjaga produktivitas perikanan, menjaga keanekaragaman hayati, peredam gelombang air laut serta menopang ekosistem pantai atau pesisir laut. Dengan adanya ekosistem mangrove di perairan pesisir maka banyak sekali manfaat yang diberikan oleh ekosistem hutan mangrove ini.

Dengan adanya hutan mangrove di pesisir laut maka ekosistem hutan Mangrove ini dapat menjaga ekosistem laut. Karena menjaga ekosistem laut atau menjaga alam yang ada di sekitar kita merupakan suatu keharusan. Menjaga kelestarian lingkungan merupakan kewajiban semua umat manusia. Dengan kita berkunjung ke hutan mangrove ini, kita mendapatkan beberapa benefit atau keuntungan dari kita berkunjung ke tempat wisata ini. Yang pertama adalah kita mendapatkan pemahaman baru mengenai apa itu manfaat dari hutan mangrove itu sendiri, ekosistem apa saja yang terdapat di dalam hutan mangrove ini serta satwa apa saja yang terdapat atau hidup disana, yang kedua adalah dengan adanya hutan mangrove yang bermanfaat untuk menahan abrasi pantai ini, jadi arus air laut tidak langsung mengenai pantai, melainkan mengenai tumbuhan mangrove terlebih dahulu, yang ketiga adalah otak kita menjadi lebih baik dan fresh lagi untuk menjalani pekerjaan seperti biasanya. Karena ketika kita mengunjungi tempat yang nyaman dan menenangkan maka akan berdampak kepada rasa tenang kita sehingga kita bisa kembali beraktivitas seperti semula dengan lebih baik.

Pariwisata merupakan kegiatan bepergian atau suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi dan berlibur untuk menghilangkan penat. Dengan kita bepergian maka kita akan merilekskan badan kita karena sudah penat dengan kegiatan sehari-hari yang kita lakukan. Dengan kita berkunjung ke suatu tempat diharapkan kita akan sejenak melupakan kegiatan kita yang biasa kita

kerjakan. Seakan kita ingin diri kita terbebas dari hal itu semua, maka dengan itu mulailah kita melakukan perjalanan pergi ke suatu tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat kita melepaskan penat.

Pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kebudayaan atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya (Yoeti, 1996:117).

Industri pariwisata adalah serangkaian perusahaan yang satu sama lain terpisah, sangat beraneka ragam dalam skala, fungsi, lokasi, dan bentuk organisasinya, namun mempunyai kaitan fungsional terpadu dalam menghasilkan berbagai barang atau jasa bagi kepentingan kebutuhan wisatawan dalam perjalanan dan keperluan lainnya yang berkaitan (Sedarmayanti, 2018:29).

Banyak sekali destinasi wisata yang ada di negara ini salah satunya yang berada di wisata hutan mangrove Karangsong. Jika kita melihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pengunjung tempat wisata di Kabupaten Indramayu pada tahun 2019 terdapat 5 destinasi wisata yang paling populer dan sering dikunjungi oleh wisatawan sepanjang tahun 2019, yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah pengunjung objek wisata di lima destinasi wisata paling populer di Kabupaten Indramayu

Objek Wisata	Tahun	Jumlah
Pantai Plentong	2019	320.477
Islamic Center	2019	304.645
Pantai Karangsong	2019	269.246
Desa Adat Lelea	2019	105.000
Pantai Legenda Tirtamaya	2019	76.318

Dari data tersebut membuktikan bahwa pantai karangsong merupakan salah satu destinasi wisata yang populer, yang ada di Kabupaten Indramayu dan menjadi salah satu pantai favorit yang ada di Kabupaten Indramayu.

Semua mengamini bahwa pada tahun 2020 sampai awal tahun 2021 terdapat penutupan tempat pariwisata di seluruh negara Indonesia. Hal ini dilakukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian virus corona. Sehingga dampak yang ditimbulkan adalah banyak sekali tempat atau destinasi wisata yang ditutup untuk sementara waktu melalui surat edaran yang disampaikan oleh kepala daerahnya masing-masing atau sering kita sebut dengan bupati. Hal ini merupakan lanjutan dari pemerintah pusat tentang surat edaran yang dikeluarkan oleh *IMDAGRI* (Instruksi menteri dalam negeri) No.37 Tahun 2021. Yang akhirnya diteruskan oleh kepala daerahnya masing-masing sebagai *INGUB* (Instruksi Gubernur) dan *INBUP* (Instruksi Bupati).

Pada tahun 2021 akhir industri pariwisata sudah bisa bernafas lega. Pasalnya terdapat surat edaran dikeluarkan oleh *IMDAGRI* (Instruksi menteri dalam negeri) yang selanjutnya masing-masing pemerintah daerah mengeluarkan surat edaran terkait PPKM level 1, dan 2. Dimana pada PPKM Level 1 dan 2 itu sudah diperbolehkan untuk dibukanya tempat wisata dengan tetap memenuhi protokol kesehatan. Maka banyak tempat pariwisata yang bisa dibuka kembali karena wilayahnya sudah berada pada level 1 dan 2. Maka pembukaan kembali destinasi wisata yang sudah mereka tutup sementara waktu demi upaya pencegahan virus corona sudah bisa dibuka. Namun harus dengan syarat yang sudah ditetapkan yaitu mematuhi protokol kesehatan. Dan dalam surat edaran ini muncul istilah baru yang sampai saat ini masih digunakan dalam kehidupan kita, yaitu new normal. Dimana tempat pariwisata diperbolehkan untuk buka seperti biasa namun dengan persyaratan dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh kementerian kesehatan.

New normal ini yaitu mulai beraktivitas kembali di luar rumah tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku (Astrid, 2020) dan protokol kesehatan yang berlaku adalah menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Dalam industri pariwisata sendiri syarat yang harus dilakukan

oleh para pelaku yang ingin mengunjungi tempat wisata adalah sudah vaksin terlebih dahulu minimal sudah vaksin dosis pertama. Dan sudah pasti menerapkan protokol kesehatan yang menjadi standar setiap pengunjungnya.

Dengan adanya penerapan new normal ini maka semua destinasi wisata yang ada di negara ini mulai berbenah, dan mempersiapkan segala macam fasilitas yang ada dari mulai memperbaiki sarana dan prasarana serta lain sebagainya. tak terkecuali dengan tempat wisata andalan masyarakat Indramayu yaitu pantai mangrove karangsong yang memang dari awal sudah menjadi *icon* tersendiri bagi warga Indramayu.

Hal yang menjadi persoalan yang ada pada industri pariwisata terutama pariwisata pantai adalah pengunjung. Dengan tidak adanya pengunjung di karenakan adanya peraturan yang membatasi aktivitas masyarakat, maka industri pariwisata pantai pastinya mengalami penurunan, sehingga pendapatan yang ada cenderung menurun yang mengakibatkan tersendatnya pemeliharaan pantai, bahkan dalam hal memberikan upah karyawan pun mengalami kendala.

Pemasukan industri pariwisata yang paling besar bertumpu pada adanya pengunjung, karena dengan adanya pengunjunglah semua kebutuhan baik itu pengadaan sarana dan prasarana atau pemeliharaan tempat itu bisa berjalan dengan baik. Dan ketika industri pariwisata sedang berhenti maka disitulah kehebatan dan kesolidan pengurus pariwisata dilihat dan diuji. Terutama bagaimana strategi yang dilakukan ketika suatu industri terpaksa sedang berhenti dan karena aturan yang ada sehingga memaksa pengurus usaha untuk berpikir ulang bagaimana caranya supaya usaha mereka tetap bisa bertahan dalam keadaan krisis.

Setelah pandemi mulai reda dan industri pariwisata sudah mulai membaik, fokus pengelola atau pengurus pantai karangsong masih kepada kebersihan pantai, dan mulai sedikit-demi sedikit untuk memulai mempromosikan bahwa pantai mangrove karangsong sudah mulai dibuka kembali namun dengan standar protokol kesehatan yang sudah ditentukan.

Sesuatu yang menarik untuk diteliti disini adalah bagaimana caranya supaya tetap bisa bertahan untuk suatu industri yang memang pada saat

sementara waktu dipaksa mati suri demi kebaikan bersama. Bahkan tidak jarang banyak pariwisata atau tempat wisata yang sejenis justru gulung tikar karena tidak mampu untuk bertahan oleh gempuran pandemi covid-19 yang masuk ke negeri ini. Karena tidak semua nya bisa bertahan dari peraturan dan juga keadaan maka mereka yang bisa bertahan layak untuk diteliti, bagaimana mereka bisa bertahan sampai sekarang.

Membuat dan mengembangkan industri pariwisata bukanlah sesuatu yang mudah. Pengembangan organisasi adalah suatu disiplin perubahan perencanaan yang menekankan pada penerapan ilmu pengetahuan dan praktik berperilaku untuk membantu organisasi-organisasi mencapai efektivitas yang lebih besar. Mengembangkan industri pariwisata yang terkena badai pandemi sehingga dilakukan penutupan merupakan sesuatu yang sangat serius untuk dihadapi. Mengingat mengembangkan organisasi yang sudah jelas arah gerakannya saja terkadang kita masih mengalami kendala apalagi kita mengembangkan organisasi yang memang dipaksa untuk tutup sementara karena faktor keadaan dan kemaslahan kesehatan yang ada (Aziz, 2017:195).

Untuk mempertahankan eksistensi bukanlah sesuatu yang sangat mudah, karena memerlukan keahlian untuk mempertahankan eksistensi yang ada atau sudah terkenal baik bahkan bagus di mata masyarakat. Gempuran kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam industri pariwisata maka akan berdampak kepada eksistensi yang ada pada sebuah organisasi. Eksistensi adalah keadaan aktual yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu, keadaan manusia yang dianggap sebagai keberadaan hidupnya itulah yang dijadikan sebagai landasan berfikir eksistensialis (Aziz, 2017:165).

Mempertahankan objek wisata yang sudah ada dan dikenal oleh banyak pihak maka sama saja dengan mempertahankan eksistensi yang ada. Dan mempertahankan eksistensi yang ada ini bukanlah perkara yang sangat mudah, karena perlu adanya strategi yang sangat jitu dan juga efisien untuk mengembangkan objek wisata ini. Maka pihak manajemen perlu adanya prioritas-prioritas yang ada supaya bisa membawa objek wisatanya untuk bisa bertahan dan tetap eksis di dunia industri pariwisata.

Prioritas merupakan sebuah daftar yang berisikan mengenai kebutuhan yang begitu banyak dan harus dikerjakan menurut tingkat keutamaannya terlebih dahulu, dan tingkat keutamaannya itu ada seperti prioritas tinggi, prioritas menengah, prioritas rendah, dan tidak ada prioritas. Dapat disimpulkan bahwa prioritas merupakan sebuah urutan yang dimulai dari yang dengan skala terendah sampai dengan skala yang tinggi bahkan bisa jadi tidak adanya skala prioritas. Maka dari itu prioritas merupakan perkara atau tindakan yang didahulukan (Waluyo, 2018).

Menurut waluyo tindakan skala prioritas memiliki beberapa tingkatan prioritas tinggi, prioritas menengah, prioritas rendah dan tidak ada prioritas. Maka dari itu nantinya akan diurutkan dari penelitian ini mana saja yang masuk kedalam urutan tersebut mulai dari prioritas tinggi, rendah sampai dengan tidak ada prioritas. Tindakan skala prioritas ini dilakukan supaya kita bisa melihat tindakan apa saja yang menjadi prioritas utama bagi manajemen pengelola pantai mangrove karangsong ini.

Strategi yang dilakukan oleh masing-masing pengelola atau pengurus destinasi wisata berbeda-beda, tidak sama antara pengelola yang satu dan yang lainnya. Dan pihak pengelola pantai karangsong sendiri dalam mensiasati adanya peraturan ini lebih memprioritaskan untuk cenderung lebih mengarah kepada memfokuskan untuk merawat hutan mangrove yang ada, mulai dari membersihkan pantai dari sampah dan lain sebagainya. Karena meskipun pengunjung tidak ada tapi kebersihan untuk kelangsungan hidup *biota* laut masih ada.

Untuk mengetahui keunggulan dan juga kelemahan dari destinasi wisata pantai Mangrove maka ditambahkan metode analisis SWOT, dimana di dalam metode ini kita akan meneliti apa saja yang menjadi kelemahan, keunggulan, peluang, dan ancamannya. Dengan menggunakan analisis SWOT maka pengelola bisa melihat faktor internal dari pengelolaan wisata ini yang nantinya bisa dijadikan sebagai daya keunggulan (strengths) dan kekuatan (weakness) serta memperhatikan faktor eksternal yang akan dihadapi seperti peluang (opportunity) dan juga ancaman (threats). Dengan adanya analisis SWOT ini

maka pengelola dituntut untuk untuk berinovasi supaya bisa bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Analisis SWOT yang dimasukan kedalam penelitian ini supaya bisa memetakan faktor internal dan juga faktor eksternal yang menjadi keunggulan dan juga kelemahan yang ada pada destinasi wisata ini. Selain itu dengan kita mengetahui apa saja keunggulan dan juga kelemahan yang ada pada destinasi wisata ini maka akan mempermudah pihak pengelola untuk melakukan strategi untuk bisa lebih meningkatkan kawasan objek wisatanya. Karena sudah memahami keadaan dan juga kekuatan dari pihak lain. Maka dengan adanya analisis SWOT ini kita bisa menemukan strategi apa yang bisa kita lakukan untuk mengembangkan objek wisata.

Pengambilan judul ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena yang ada pada negara ini, dimana kita sebagai masyarakat negara menyaksikan sendiri bahwa pada tahun 2020-2021 industri pariwisata dipaksa untuk ditutup oleh otoritas setempat, untuk menyelamatkan umat. Yang akan berdampak pada tempat pariwisata yang bersangkutan. Tarik ulur kebijakan akhirnya dilakukan dari mulai penutupan, pembatasan sampai akhirnya dibolehkan beroperasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Destinasi wisata yang untuk melakukan pemutaran roda usahanya sebagian besar ditopang oleh pengunjung ini, maka banyak sekali mengalami kendala dan bahkan tidak sedikit ada beberapa tempat wisata yang akhirnya dibiarkan begitu saja tanpa diurus sehingga menjadi terbengkalai dan rusak.

Pengambilan tempat untuk penelitian ini didasarkan kepada popularitas dari beberapa wisata yang ada di Kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu sendiri memiliki banyak sekali pantai yang ada. Dan dari pantai-pantai tersebut salah satu yang terpopuler adalah pantai Mangrove Karangsong. Selain itu juga ada lagi pantai yang memiliki popularitas yang baik seperti pantai Balongan, Tirta Maya, atau Plentong. Namun pada pantai Mangrove Karangsong memiliki keunikannya tersendiri. Karena di dalamnya memiliki hutan mangrove yang masih dan harus dijaga. Bahkan kita bisa belajar sambil berwisata disana.

Tentunya dalam keadaan new normal destinasi wisata yang sudah ada, tidak mungkin dibiarkan begitu saja termakan oleh lumut dan ilalang. Pihak pengelola tentunya memiliki prioritas utamanya dikala pengunjung yang sudah mulai sepi bahkan tidak ada, untuk mempertahankan eksistensi dan juga aset yang sudah ada dibangun dari dahulu sebelum adanya pandemi datang. Karena mempertahankan sesuatu yang sudah menjadi terkenal dan juga memiliki nama yang baik itu cenderung lebih susah ketimbang kita harus memulai semuanya dari awal. Brand yang sudah terbentuk membuat citra dan ekspektasi masyarakat semakin tinggi terhadap suatu produk. Hal ini pun berlaku untuk destinasi wisata, suatu objek wisata semakin dikenal maka akan semakin besar pula ekspektasi tentang keindahan, kebersihan dan kenyamanan yang ingin dirasakan oleh pengunjung yang datang.

Maka dengan berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka penelitian ini mengambil judul: "Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas Dalam Perspektif Islam di Era New Normal (Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)"

B. Definisi Operasional

Agar supaya memahami persoalan yang akan dibahas dan untuk menghindari persoalan kesalah pahaman dan persepsi dalam memahami judul, maka akan peneliti paparkan untuk persatuan dan pemahaman persepsi.

1. Pengembang

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti, yaitu pantai mangrove Karangsong.

2. Tindakan

Dalam penelitian ini konteks tindakan adalah langkah-langkah yang diambil oleh pengelola objek wisata pantai Mangrove untuk bisa bertahan di era new normal.

3. Prioritas

Prioritas sendiri bisa diartikan sebagai utama. Dalam konteks penelitian ini prioritas memiliki arti diutamakan, jadi yang diutamakan disaat masa new normal itu apa saja dan fokus utamanya itu ke arah mana.

4. New Normal

Dalam penelitian ini new normal diartikan sebagai kondisi masyarakat yang melakukan kehidupan yang baru disaat pandemi covid-19 masih banyak dijumpai dan angka terjangkitnya virus tersebut masih relatif tinggi namun masih aman untuk berkegiatan di luar rumah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ada.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelola pantai mangrove menyusun tindakan skala prioritas dalam pengembangan wisata?
2. Bagaimana tindakan skala prioritas pengembangan wisata ditinjau dari perspektif Islam?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi tindakan prioritas apa yang nantinya dilakukan oleh pihak manajemen supaya bisa bertahan di era new normal dan untuk mengetahui faktor eksternal juga internal yang bisa dijadikan sebagai analisa bagi pengelola objek wisata ini.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan juga para akademisi lainnya yang akan melakukan penelitian terkait tema yang serupa.
- 2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian dan juga diskusi bagi mahasiswa atau civitas akademik lainnya terutama untuk mahasiswa ekonomi syariah yang ada di universitas Islam negeri saifuddin zuhri Purwokerto.

- 3) Hasil penelitian ini untuk menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan terkait Analisis pengembangan pantai mangrove melalui tindakan skala prioritas.
- b. Manfaat praktis
- 1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap para pengelola wisata yang lain supaya bisa melihat strategi dengan skala tindakan prioritas yang dilakukan supaya bisa bertahan di era new normal.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk materi pembelajaran Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan pedoman ke penulisan pembuatan skripsi. Dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi yang akan dilakukan maka dalam sistematika ke penulisan ini akan dibahas menjadi lima bab dan pembagian lima bab ini akan dibagi menjadi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengungkapkan mengenai latar belakang kasus penelitian ini guna selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan mengenai tujuan dan manfaat penelitian lalu diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mengungkapkan mengenai landasan teori yang sebagai dasar pada perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini, sesudah diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran berdasarkan pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengungkapkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penelitian operasi dan sampel, jenis dan

sumber data, kerangka berfikir dan hipotesis serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum dari objek yang diteliti serta pembahasan mengenai hasil yang sudah diteliti

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan juga menyertakan saran yang diperoleh dari penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Ruang dan Lingkup strategi pengembangan wisata

1. Pengertian strategi pengembangan wisata

a. Strategi

Grade mendefinisikan bahwa strategi sebagai metode yang digunakan oleh organisasi untuk berpindah dari satu posisi ke posisi lain, dalam membangun sebuah destinasi diperlukan strategi agar visi dan misi dapat dijalankan dengan benar. Strategi yang efektif melibatkan tiga bidang yaitu kapasitas, jangkauan, dan lokasi dana (Bagus Sanjaya, 2018).

Dengan adanya strategi kita diharapkan mampu dan memiliki cara atau *planning* untuk melakukan tindakan yang akan kita lakukan karena dengan adanya rancangan strategi maka kita bisa melihat apa saja yang perlu kita siapkan dari segala kemungkinan yang ada dan akan terjadi. Membuat strategi atau rencana yang baik sangat diperlukan mengingat kita harus tahu arah dan tujuan kita apalagi target yang akan kita capai merupakan target yang besar yang membuat kita harus bersiap-siap akan segala kemungkinan dan supaya tercapainya target bersama dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Strategi juga bisa diartikan sebagai rencana cermat kegiatan yang bertujuan supaya mencapai tujuan tertentu. Di dalam strategi pastinya memiliki pola-pola atau dasar-dasar yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka dari itu strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni "*strategos*" (stratos memiliki arti militer dan ag memiliki arti memimpin) yang berarti "Jendral" atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam perang. Definisi ini juga dikemukakan oleh seorang bernama

Clausewitz. Oleh karena itu maka tidak heran jika istilah strategi pertama kali digunakan di kalangan militer (Yunus, 2016).

Secara umum kami mendefinisikan strategi sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Menurut Clausewitz strategi adalah seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Strategi mencakup kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Potter, dalam artikelnya yang berjudul *Competitive strategy* di Harvard Business Review, menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas berbeda yang memberikan nilai unik. sementara itu, Arthur berpendapat bahwa strategi mencakup kegiatan kompetitif dan pendekatan bisnis untuk mencapai efek yang diinginkan (tergantung dari tujuannya).

Dari beberapa pengertian dan juga penjelasan yang sudah dipaparkan di atas maka kita bisa menarik benang merah terkait dengan apa itu strategi dan asal muasal terciptanya strategi itu sendiri. Maka penulis akan menyimpulkan terkait tentang pengertian strategi itu apa. Dari uraian tersebut maka strategi merupakan rencana atau cara kita supaya kita bisa memperoleh sesuatu yang kita inginkan.

b. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti membuka, maju, berkembang. Jadi dari definisi ini pengembangan adalah menciptakan atau mengelola atau memiliki sesuatu yang belum ada atau sudah ada (Martiarini, 2017)

Pengembangan merupakan suatu usaha dimana kita harus bisa mempertahankan atau memperluas bahkan memelihara sesuatu yang sudah ada dan ditambahkan dengan sesuatu yang baru namun tidak mengubah pondasi awal dari grand design yang sudah kita rencanakan sebelumnya, dengan mengemasnya menjadi lebih baik maka

mengembangkan memerlukan rencana yang baik dan matang, supaya pengembangan tersebut bisa menjadi lebih baik dan lebih indah lagi.

Jika kita melihat dari sudut pandang organisasi maka dalam buku *Organizational Behavior* karya Timotius Duha, pengembangan organisasi dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai upaya untuk meningkatkan harapan yang diinginkan berbeda, serta bagian dari roadmap (kualitas dan kuantitas), yang ada sebelumnya, menjaga inti dan nilai-nilai inti yang terkandung dalam budaya organisasi. Dengan kata lain, dalam hal pengembangan organisasi, perubahan merupakan salah satu faktor penuntun upaya pengembangan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan perubahan (Duha, 2018).

Jika kita melihat dari wilayah atau lingkungannya, maka pengembangan bisa dilihat dari mengembangkan infrastruktur, fasilitas, wahana dalam hal industri pariwisata dan apapun yang berkaitan dengan destinasi wisata tersebut yang memang sudah direncanakan dengan baik dan juga memang menjadi roadmap dari perencanaan tersebut. Pembangunan destinasi wisata merupakan salah satu pembangunan pemerintah Kota/Kabupaten maka dari itu mengembangkan destinasi wisata yang ada di wilayah merupakan keharusan. Selain untuk memperoleh kepuasan pelanggan juga untuk supaya memberikan branding secara tidak langsung kepada pemerintah daerah.

Jika kita berbicara mengenai pembangunan dan pengembangan pariwisata, Sedarmayanti, 2018. mengemukakan bahwa ada lima 6 yang menjadi modal utama dalam pembangunan kepariwisataan yang meliputi:

- 1) luas wilayah dan letak geografis,
- 2) sumber daya alam,
- 3) penduduk yang besar dan budaya yang beragam,
- 4) stabilitas keamanan,

- 5) komitmen politik dari pemerintah,
- 6) keberhasilan pembangunan.

Pembangunan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari situasi, perubahan dan dinamika yang terjadi di tingkat nasional, regional maupun internasional yang satu sama yang lain saling berpengaruh dan terpengaruh. Pembangunan dan pengembangan pariwisata melibatkan banyak sektor, sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan bidang yang multi sektoral. Karena untuk memenuhi keberhasilan yang ada di dalam industri pariwisata itu tergantung dari pembangunan dan pengembangan pariwisata itu sendiri dan sektor pariwisata juga perlu adanya dukungan pembangunan dan pengembangan sektor yang lain sehingga bisa tercapai tujuan dan keberhasilan yang sama (Sedarmayanti, 2018).

c. Strategi pengembangan

Setelah kita membahas antara strategi dan juga pengembangan diatas, maka ada sebuah istilah baru yang muncul dan masih berkaitan dengan ini yaitu penggabungan dari dua kata tersebut yaitu strategi pembangunan. Dan istilah ini juga memiliki pendapatnya masing-masing dari beberapa ahli yang mendefinisikan istilah tersebut.

Strategi pengembangan merupakan planning tindakan yang menuntut keputusan sentra management pada pengembangan suatu usaha supaya terealisasi. Strategi pengembangan/pertumbuhan juga mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang. Maka dari itu orientasi strategi pengembangan adalah untuk masa depan (Hakim, 2019).

Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan jasa yang berkualitas, seimbang dan progresif. Dalam waktu dekat, fokusnya adalah pada optimalisasi, yaitu: penajaman dan penguatan citra pariwisata, peningkatan kualitas tenaga kerja, peningkatan kualitas manajemen, penggunaan produk yang ada, peningkatan pasar seksi pariwisata yang ada. Dalam jangka

menengah, fokusnya adalah pada konsolidasi, terutama: membangun sistem pariwisata Indonesia, memperkuat kapasitas manajemen, mengembangkan dan mendiversifikasi produk, serta mengembangkan kuantitas dan kualitas tenaga kerja. Dalam jangka panjang, fokusnya adalah pada pengembangan dan sosialisasi: pengembangan kapasitas manajemen, pengembangan dan sosialisasi produk dan jasa, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan kualitas dan kuantitas karyawan (Luis & Moncayo, 2012).

2. Tahapan strategi pengembangan wisata

Model pengembangan pariwisata menurut pendekatan *Community development* dapat diperimbangkan kedalam beberapa tahap, antara lain tahap awal (*beginning*), tahap menengah (*medium*), dan tahap lanjutan (*advanced*). Tahap tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam proses pengembangan pariwisata. Pada tahap pertama atau tahap awal (*beginning*) peran pemerintah menjadi sangat sentral. Mengingat pemerintah memiliki visi dan misi yang sangat penting sebagai penunjang pengembangan daerah, maka pemerintah harus komitmen dengan pengembangan pariwisata daerahnya dan komitmen ini harus dimasukkan kedalam misi pembangunan daerah. Pada tahap awal ini juga peran dari masyarakat masih belum terlalu sangat berperan atau partisipasi dari masyarakat masih belum jelas. Pendekatan strategi masyarakat masih menggunakan pengarah. Dengan menggunakan pendekatan ini maka bertujuan untuk memberikan pembentukan budaya di masyarakat. Masyarakat untuk tahap awal ini masih dirancang untuk supaya bisa mendorong dan juga berperilaku supaya bisa mendukung adanya pariwisata.

Pada tahap menengah ini pemerintah dan juga swasta harus bekerjasama, mengingat menciptakan sesuatu yang baru harus memiliki sinergi antara swasta dan juga pemerintahan selaku pemangku kebijakan yang ada di lingkup daerah. Dengan adanya sinergitas atau kerjasama antara pemerintah dan swasta di dalam bidang pariwisata maka diharapkan

akan semakin lebih cepat lagi dalam mendorong pengembangan pariwisata yang ada di daerah. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan swasta maka akan mendorong program kerja yang berkelanjutan sehingga masyarakat merasakan manfaat dari adanya pariwisata yang ada di daerahnya. Jika masyarakat sudah mulai merasakan dari manfaat pariwisata yang ada di daerahnya maka masyarakat akan cenderung untuk menjaga dan mempertahankan tempat wisata tersebut.

Pada tahap lanjutan (advance) maka sudah mulai terlihat adanya hubungan dari berbagai pihak dan dari berbagai sektor, sudah mulai adanya hubungan antara satu sektor dengan sektor yang lainnya sehingga menciptakan industri pariwisata yang kompleks dan bersinergi. Hubungan antara pemerintah, swasta, dan juga masyarakat juga saling keterkaitan dan saling erat nan harmoni. Jika kondisi sudah demikian maka industri pariwisata tidak hanya menguntungkan pihak swasta atau meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) saja. Namun, pada tahapan ini industri pariwisata sudah sangat menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakat umum juga (Rusyidi dan Fedryans ah, 2019).

3. Pengembangan sumber daya manusia pariwisata

Sumber daya manusia di bidang pariwisata memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan industri pariwisata. Pendidikan yang berhasil, dapat membangun dan memberdayakan SDM pariwisata, terdiri dari beberapa sifat atau sikap yang merupakan kunci sukses. Hal tersebut antara lain adalah falsafah pendidikan di bidang pariwisata harus menekankan pentingnya: disiplin, ketelitian, keingintahuan, profesionalisme, keinginan untuk maju, efisiensi, dan kejujuran, kemampuan mengerti orang lain, dan kehalusan perasaan orang lain khususnya wisatawan. Pendidikan jika harus terfokus pada keterampilan teknis, kemampuan menguasai bahasa asing, pengertian kebudayaan, kemampuan menghormati dan menghargai kebudayaan orang lain, mengerti perbedaan selera, manajemen waktu, kemampuan menggunakan

komputer, dan mengumpulkan data, kemampuan mudah bergaul dengan semua pihak.

Dalam pengembangan industri pariwisata maka mengembangkan sumber daya manusia yang ada disana atau di lingkup industri pariwisata tersebut sangatlah penting. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diupayakannya strategi peningkatan profesionalisme sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan keterampilan dan keahlian serta perubahan sikap agar dapat lebih berkualitas. Dengan demikian diharapkan organisasi dapat memberikan pelayanan terbaik atau berkualitas sehingga dapat meningkatkan keunggulan, daya saing, dan memuaskan pelanggan.

Pengembangan merupakan usaha mengurangi menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan sumber daya manusia dengan yang dikehendaki organisasi. Usaha tersebut dilakukan melalui peningkatan kemampuan kerja sumber daya manusia dengan cara menambahkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap. Karena sumber daya manusia merupakan kekayaan yang sangat berharga yang dimiliki oleh suatu organisasi. Jika sumber daya manusia terus dilatih maka akan menjadi kekayaan tersendiri yang dimiliki oleh suatu organisasi.

Kepariwisataan harus dikelola dan dikembangkan secara terkendali, terintegrasi, dan berkesinambungan oleh sumber daya manusia yang berkualitas unggul berdasarkan rencana matang dan terkoordinasi, sehingga mampu mengembangkan sektor industri pariwisata dan dapat bermanfaat bagi ekonomi daerah atau negara (Sedarmayanti, 2018).

4. Pentingnya strategi pengembangan

Pentingnya strategi pariwisata untuk mengembagkan produk dan jasa yang berkualitas, seimbang dan progresif. Tahapan utama pengembangan strategi pariwisata jangka pendek yang difokuskan kepada optimalisasi. Yaitu: menajamkan dan memperkuat citra pariwisata, meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan kualitas manajemen, meningkatkan

produk yang ada, memperluas pangsa pasar yang ada. Dalam jangka menengah, fokusnya akan kepada konsolidasi, yaitu: pembentukan kegiatan pariwisata indonesia, pemantapan kapasitas manajemen, mengembangkan dan mensosialisasikan produk dan jasa, mengembangkan pasar pariwisata yang baru, mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia (Luiz & Moncayo, 2012).

B. Wisata Pantai Mangrove

1. Pengertian Wisata Pantai

Kata “Pariwisata” berdasarkan dari bahasa sanskerta, sesungguhnya bukan berarti “tourisme” (bahasa Belanda) atau “tourism” (bahasa Inggris). Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sama dengan pengertian “tour” dasar pemikiran ini sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua suku kata “pari” dan “wisata”. Pari memiliki arti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata memiliki arti perjalanan, bepergian, dalam hal ini sama dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris (Sedarmayanti, 2018).

Pariwisata merupakan kegiatan seseorang untuk meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kebudayaan atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya (Yoeti, 1996).

Berdasarkan dari penjelasan tersebut bisa kita tarik garis besarnya bahwa tujuan pariwisata merupakan serangkaian kegiatan berkeliling dari tempat asal menuju tempat yang kita inginkan baik itu hanya untuk melakukan perjalanan atau menuju ke tempat wisata dan menikmati segala destinasi wisata yang ada, dengan bertujuan untuk menghilangkan penat dari rutinitas yang biasa dilakukan sehari-hari. Sehingga kita bisa menjadi individu yang memiliki perasaan yang lebih bahagia ketimbang dulu sebelum kita melakukan perjalanan untuk melihat destinasi wisata.

Pantai merupakan *transisi* antara daratan dan lautan. Pantai merupakan objek wisata primadona, objek wisata dengan pemanfaatan,

mulai dari kegiatan yang aktif sampai pasif. Daratan sekitar pantai merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung ingin lebih lama untuk menikmatinya. Ketika pengunjung menikmati objek wisata yang ada maka harus adanya daya tarik yang dimiliki oleh setiap pantai yang dijadikan sebagai objek wisata tersebut.

Daya tarik wisata merupakan faktor utama yang bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, karena dengan adanya daya tarik ini maka pengunjung menjadi penasaran sehingga membuat pengunjung ingin sekali untuk berkunjung, dan melihat secara langsung bagaimana fasilitas dan keadaan destinasi wisata yang membuat dirinya penasaran tersebut. Daya tarik ini diklasifikasikan menjadi daya tarik lokasi yang memang menjadi daya tarik permanen. Daya tarik wisata supaya dikunjungi oleh wisatawan yang lain antara lain: keindahan alam, kebudayaan, pencapaian lokasi, akses, fasilitas, dan iklimnya (Musyafa, 2014).

2. Pengertian Mangrove

Mangrove merupakan suatu komunitas tumbuhan atau suatu jenis tumbuhan individu yang membentuk komunitas di daerah pesisir pantai dan di daerah pasang surut, hutan mangrove atau yang sering disebut sebagai hutan bakau merupakan sebagian wilayah ekosistem pantai yang mempunyai karakter unik dan khas serta memiliki potensi kekayaan hayati.

Pantai mangrove adalah hutan pantai yang selalu atau secara teratur tergenang oleh air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove merupakan sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan varietas komunitas pantai tropic yang didominasi oleh beberapa jenis pohon dan semak yang khas yang berkemampuan untuk tumbuh dalam air asin karena tumbuhan mangrove mampu beradaptasi terhadap kadar garam yang tinggi berkat sel-sel khusus dalam daun yang berfungsi untuk menyimpan garam yang menjadikan tumbuhan mangrove

bisa bertahan dan bisa beradaptasi di lingkungan yang belum tentu semua tumbuhan bisa tumbuh.

Secara ekologis hutan mangrove berperan sebagai pelindung pantai dari bahaya tsunami, penahan abrasi, dan perangkap sedimen, pendaur hara, menjaga produktivitas perikanan, peredam laju intrusi air laut, penyangga kesehatan, menjaga keanekaragaman hayati dan menopang ekosistem pesisir lainnya terutama dalam keterkaitannya dalam ekosistem trumbu karang (Wicaksono,2020).

3. Ekosistem Mangrove

Hutan mangrove adalah hutan pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Pada ekosistem hutan mangrove terdapat beragam jenis sumber daya hayati yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari hutan mangrove adalah kayu untuk bahan bangunan, kayu bakar, kayu arang, dan bahan pulp. Produk lainnya adalah madu selain itu hutan mangrove dapat diolah menjadi pupuk organik, bahan makanan, obat-obatan, minuman, peralatan rumah tangga, bahan baku tekstil, dan kulit. Hutan mangrove juga bisa digunakan sebagai tempat ekowisata produk dan hasil ikan dari hutan.

Secara ekologis, ekosistem mangrove merupakan penopang ekosistem pesisir lainnya karena mempunyai saling keterkaitan, terutama di ekosistem lamun dan terumbu karang. Ekosistem memiliki fungsi sebagai penghasil sumber nutrisi dan bahan organik yang dapat dibawa oleh arus ekosistem padang lamun dan terumbu karang. Ekosistem lamun berfungsi sebagai penghasil bahan organik dan nutrisi yang dibawa oleh arus ke ekosistem terumbu karang. Ekosistem lamun juga berfungsi sebagai perangkap sedimen sehingga sedimen tersebut tidak mengganggu kehidupan terumbu karang. Sedangkan ekosistem terumbu karang berfungsi sebagai pelindung pantai dari hempasan ombak, gelombang, dan arus laut. Ekosistem mangrove juga berperan sebagai habitat atau tempat tinggal, tempat mencari makan (feeding ground), tempat asuhan dan

pembesaran (nursery ground), tempat pemijahan (spawning ground) bagi organisme yang hidup di padang lamun ataupun terumbu karang.

Zona ekosistem mangrove adalah distribusi tumbuhan secara horizontal dari pantai ke arah daratan. Faktor pembentuk zonasi adalah karakter tanah berupa kandungan bahan organik, salinitas, dan air tanah. Karakter tanah itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi topografi pantai. Kondisi topografi pantai berpengaruh terhadap beberapa faktor. Yaitu: variasi tinggi relatif air laut, erosi dan pengendapan sedimen, pengaruh gelombang pasang dan aliran air tawar yang masuk ke daerah mangrove, suplai sedimen dari lahan atas, bioturbasi, dan akumulasi humus.

4. Konsep wisata Mangrove

Banyak sekali konsep yang membahas tentang wisata mangrove namun konsep yang paling banyak dipakai dan diterapkan jika berbicara tentang wisata hutan mangrove maka konsep yang paling sering ada yaitu konsep Ekowisata. Istilah Ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh “the ecotourism society (1990). Yang dalam bahasa Indonesia istilah tourism memiliki terjemahan atau arti sebagai “Ekowisata” yaitu wisata yang berwawasan lingkungan. Maksudnya adalah aktivitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak untuk melihat alam dari dekat, menikmati keaslian alam dari dekat, melihat keaslian dan lingkungan dari dekat sehingga membuat wisatawan menjadi tergugah untuk mencintai alam. Dan semua istilah ini biasa kita sebut dengan back to nature. Ekowisata adalah wisata berbasis alam yang berkaitan dengan pendidikan dan pemahaman lingkungan alam dan dikelola dengan prinsip berkelanjutan (konservasi). Ekowisata merupakan wisata alam asli yang bertanggung jawab untuk menghormati dan melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan produk setempat (Aryasa, 2019)

Batasan Ekowisata memiliki ciri yang khusus dan berbeda jika dibandingkan dengan batasan pariwisata yang biasa kita kenal, dan dalam hal ini dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

a. Objek dan Atraksi Wisata

Untuk ekowisata baik objek ataupun atraksi yang akan dilihat adalah yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Baik itu di dalamnya alam, flora dan fauna, sosial dan ekonomi, baik dari budaya masyarakat sekitar objek yang memiliki unsur-unsur keaslian, unik, langka, dan juga mengagumkan.

b. Keikutsertaan Wisatawan

Di dalam destinasi wisata Ekowisata maka keikutsertaan wisatawan itu berkaitan dengan keingintahuan (*curiosity*), pendidikan (*education*), kesenangan (*hobby*), dan penelitian (*research*) yang berkaitan dengan suatu lingkungan sekitar.

c. Keterlibatan Penduduk Setempat

Dengan adanya keterlibatan penduduk setempat ini dengan menyediakan penginapan, barang atau kebutuhan baik itu primer atau sekunder, memberikan pelayanan, tanggung jawab untuk memelihara lingkungan atau bisa bertindak sebagai instruktur atau pemandu.

d. Kemakmuran Masyarakat Setempat

Dengan adanya objek pengembangan ekowisata maka harus bisa untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat sekitar yang ada di lingkungan objek wisata. Maka dengan adanya objek wisata tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi terangkat.

e. Kelestarian Lingkungan

Dengan adanya objek wisata maka harus sekaligus juga dengan adanya pelestarian lingkungan, mencegah kerusakan, mencegah pencemaran seni dan budaya, menghindari timbulnya gejolak sosial, dan memelihara kenyamanan dan keamanan serta memelihara ekosistem Ekowisata.

C. Tindakan Skala Prioritas

1. Pengertian Tindakan dan Skala Prioritas

Terciptanya suatu tindakan karena adanya mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon yang muncul untuk melakukan suatu tindakan, tindakan merupakan sesuatu yang

dilakukan oleh tiap individu dengan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang seharusnya dipenuhi. Tindakan juga akan terfokus kepada sesuatu yang akan diarahkan oleh masing-masing individu. Jika keinginan kita mengarah untuk memperoleh kemajuan maka tindakan-tindakan kita juga akan mengarah kepada sesuatu yang kita inginkan. Maka dari itu tindakan akan terfokus kepada aspek yang ingin kita capai, jika keinginan kita mempertahankan objek wisata maka tindakan kita adalah bagaimana supaya objek wisata bisa bertahan, namun jika keinginan atau fokus kita adalah untuk mencapai kemajuan ekonomi maka tindakan kita harus difokuskan untuk mencapai kemajuan ekonomi (Santi, 2021).

Sementara itu skala prioritas adalah pengurutan jenis-jenis kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya. Dengan adanya skala prioritas maka akan membantu seseorang untuk menentukan target dan juga tujuannya. Skala prioritas biasanya ditentukan dengan cara memilih kebutuhan yang paling penting dan juga harus segera dipenuhi pada saat itu juga. Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi telah menjadi andalan terhadap prioritas pengembangan bagi sejumlah negara. Dan ada dua aspek yang harus disediakan ketika berbicara tentang pariwisata yaitu penyedia dan permintaan. Permintaan disini adalah masyarakat yang berkeinginan untuk berwisata, orang yang melakukan perjalanan. Sedangkan penyedia disini merupakan komponen transportasi, daya tarik wisata, pelayanan dan juga informasi atau promosi (Warpani, 2006).

Dari beberapa pengertian yang sudah disebutkan diatas maka jika kita menggabungkan kedua kata tersebut menjadi “tindakan skala prioritas” maka dapat dikatakan bahwa tindakan skala prioritas adalah keadaan dimana suatu mengambil keputusan yang paling dibutuhkan pada saat itu juga untuk mencapai tujuan yang harus dicapai terlebih dahulu. Dan dengan adanya tindakan skala prioritas ini maka kita dapat mengetahui apa saja yang akan dicapai atau yang akan diusahakan pertama kali oleh pelaku usaha wisata dalam mempertahankan objek wisatanya supaya terus bertahan. Salah satu esensi pembangunan kepariwisataan pada intinya

adalah membangun destinasi pariwisata yang handal dan berdaya tahan yang merupakan komponen pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yang diselenggarakan secara berkelanjutan untuk mencapai kemakmuran dan kemajuan bangsa (Sedarmayanti, 2018).

Menurut waluyo tindakan skala prioritas memiliki beberapa tingkatan seperti prioritas tinggi, prioritas menengah, prioritas rendah dan tidak ada prioritas. Dengan adanya tingkatan tersebut maka pengurus atau pengelola bisa melihat bagaimana tindakan yang seharusnya mereka lakukan yang nantinya akan dipadukan dengan kondisi dan situasi yang ada pada lingkungan sekitar.

2. Tindakan Skala Prioritas Pengembangan Wisata

Adanya tindakan skala prioritas ini dijadikan sebagai bahan utama untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada saat ini. Sehingga pihak pengelola bisa mengambil keputusan untuk bisa mengembangkan wisatanya supaya bisa bertahan atau bisa bahkan bisa berkembang. Menurut Yoeti (1997) mengatakan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika kita akan mengembangkan destinasi wisata kita. Yang pertama adalah wisatawan, transportasi, atraksi, fasilitas atau pelayanan, informasi atau promosi.

Dengan adanya kelima aspek tadi maka akan menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola untuk melakukan tindakan skala prioritas apa yang harus dikembangkan atau dilaksanakan terlebih dahulu, tindakan prioritas tersebut bisa saja dipengaruhi oleh keadaan dari dalam (internal) atau keadaan dari luar (eksternal) (Saputra, 2015).

D. Penelitian Terdahulu

Ketika kita sedang melakukan penelitian, maka perlu adanya pembuktian bahwa hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian tersebut. Pada penelitian kali ini peneliti memiliki lima penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti dari berbagai sumber. Untuk yang pertama adalah penelitian dari Erwin, dkk yang memiliki judul "*Strategi pengembangan wisata pantai ponnori di kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu*", pada penelitian

yang dilakukan oleh Erwin tersebut terkait strategi pengembangan wisata pantai Ponnori yang berada di Kecamatan Larompong memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan namun memiliki beberapa hambatan untuk mengembangkan pantai tersebut penyebab dari hambatan pengembangan wisata pantai Ponnori ini disebabkan oleh masyarakat sekitar dan juga pemerintah yang masih belum bisa untuk bersinergi untuk bersama-sama membangun wisata pantai Ponnori.

Penelitian berikutnya adalah penelitian dari Meli dan Ida yang berjudul “Strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi”, pada penelitian yang dilakukan oleh Meli dan Ida ini memiliki hasil bahwa pantai Blimbingsari merupakan pantai yang memiliki pasir hitam yang sangat baik. Dimana setiap tahunnya di pantai ini memiliki kegiatan rutin pada bulan suro, dimana pada kegiatan tersebut diadakan selama dua hari yaitu pada hari sabtu dan minggu. Namun pada pantai Blimbingsari ini memiliki kekurangan yaitu kurangnya pencahayaan atau penerangan yang ada di jalan sekitar pesisir dan ada pantai ini juga masih memiliki fasilitas yang masih kurang memadai. Padahal pihak pengelola harus membuat fasilitas yang memadai dan memberikan pelayanan yang terbaik jika ingin mendapatkan daya tarik dari wisatawan, selain dengan fasilitas yang perlu diperbaiki, ada lagi yaitu perlu adanya iklan untuk mempromosikan pantai Blimbingsari kepada khalayak yang lebih banyak lagi.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa, dkk yang berjudul “strategi pengembangan wisata pantai kedungu kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali”, pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa, dkk tersebut memiliki hasil bahwa pantai Kedungu yang ada di Kecamatan Kediri ini memiliki potensi yang sangat baik, dimulai dari airnya yang sangat jernih dan juga bersih menjadikan pantai ini sering dikunjungi oleh wisatawan. Pantai ini juga sangat cocok untuk bermain surfing dan juga menjadi tempat hunting foto karena memiliki pemandangan yang sangat baik.

Kemudian penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bernard, dkk yang memiliki judul “perancangan strategi pengembangan

destinasi wisata pantai pangandaran jawa barat”, pada penelitian yang dilakukan oleh Bernard, dkk ini memiliki hasil bahwa objek wisata serupa banyak sekali pelakunya dan juga sudah sangat ketat untuk persaingannya, maka strategi yang perlu dilakukan adalah dengan mengoptimalkan media yang ada untuk melakukan promosi, usahakan untuk membuat paket wisata dimana dalam satu paket tersebut pengunjung bisa menikmati semua fasilitas yang ada dan sebelum itu semuanya diterapkan maka perlu adanya pembangunan fasilitas untuk pembuatan sarana dan prasarana yang ada.

Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Umam, dkk yang memiliki judul “strategi pengembangan ekowisata mangrove wonorejo surabaya”, pada penelitian yang dilakukan oleh Umam, dkk ini memiliki hasil bahwa potensi yang dimiliki oleh Ekowisata mangrove Wonorejo ini sumber daya alam yang meliputi flora dan fauna ekologi tempat atau kesesuaian tempat, serta dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat. Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat adalah kondisi yang semakin membaik dan kesejahteraan sehingga terciptanya lapangan pekerjaan dan juga kesempatan untuk berjualan di sekitar kawasan wisata. Strategi yang harus dilakukan oleh Ekowisata mangrove Wonorejo adalah agresif yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang tercipta atau peluang yang ada.

Peneliti juga sudah membuat tabel untuk penelitian-penelitian terdahulu yang bertujuan supaya lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca, dan bisa dijadikan sebagai rujukan dari adanya penelitian ini. Maka peneliti membuatkan tabel dengan kelima referensi yang ada dan mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, namun ada beberapa aspek yang memiliki perbedaan yang terdapat pada penelitian kali ini sehingga tidak semuanya diambil dari penelitian terdahulu dan tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	<p>Strategi pengembangan wisata pantai ponnori di kecamatan larompong selatan kabupaten kabupaten luwu</p> <p>(Erwin, Amal, dan Uca. 2020)</p>	<p>Pada penelitian tersebut dapat ditarik hasil kesimpulan bahwa pantai ponnori yang berada pada kecamatan larompong memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan namun terdapat beberapa hambatan yang menjadikan perkembangan pantai tersebut menjadi terhambat. Seharusnya diharapkan seluruh elemen masyarakat dan juga pemerintah bahu membahu untuk bersinergi bersama dalam mengembangkan potensi yang ada pada pantai ponnori tersebut</p>	<p>Persamaannya adalah terletak pada strategi pengembangan yang ada pada destinasi wisata.</p> <p>Perbedaan yang ada pada penelitian yang sudah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan adalah fokus strategi yang dikembangkannya. Karena pada penelitian yang akan datang yang menjadi fokus utama penelitian adalah bagaimana prioritas strategi yang akan dilakukan saat dan sesudah new normal serta penelitian yang akan diteliti juga berbeda tempatnya sehingga akan mendapatkan data yang berbeda juga adalah penelitian kali ini menggunakan skala prioritas dan objek penelitiannya adalah pantai mangrove</p>
2.	<p>Strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai blimbingsari, kabupaten Banyuwangi</p>	<p>Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pantai blimbingsari merupakan pantai yang memiliki pasir hitam yang sangat baik. Setiap tahunnya di pantai ini terdapat acara rutin pada bulan suro, dimana pada acara tersebut diadakan</p>	<p>Persamaannya adalah terletak pada strategi pengembangan yang ada pada destinasi wisata.</p> <p>Perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah terletak pada objek yang akan diteliti dan juga tempat</p>

	(Meli dan ida. 2020)	<p>selama dua hari yaitu hari sabtu dan hari minggu. Namun kekurangan dari pantai blimbingsari ini masih kurangnya penerangan sekitar jalan pesisir pantai dan juga masih minimnya fasilitas umum seperti toilet yang masih belum banyak di pantai blimbingsari tersebut.</p> <p>Strategi yang dilakukan untuk menarik minat wisatawan adalah dengan cara membenahi fasilitas umum yang ada di pantai blimbingsari ini serta melakukan periklanan secara masif supaya mendapatkan banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai blimbingsari</p>	<p>yang akan diteliti. Sehingga akan menghasilkan data yang berbeda dari penelitian terdahulu penelitian kali ini juga menggunakan skala prioritas</p>
3.	<p>Strategi pengembangan wisata pantai kedungu, kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan, Bali (Anisa, Restu, Putri. 2021)</p>	<p>Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pantai kedungu memiliki potensi wisata alam yang sangat baik dimulai dari airnya yang jernih dan juga bersih. Banyak sekali wisatawan yang suka berkunjung ke pantai ini dikarenakan pantai ini sangat cocok untuk bermain olahraga <i>surfing</i> dan juga sangat cocok untuk <i>hunting</i> foto karena memiliki pemandangan yang sangat menarik dan juga indah. Dan strategi yang harusnya ditingkatkan adalah membuka jasa penyewaan <i>photographer</i> yang</p>	<p>Persamaannya adalah terletak pada strategi pengembangan yang ada pada destinasi wisata. Perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah terletak pada objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu strategi dan prioritas yang dikembangkan ketika saat dan sesudah new normal dan tempat yang akan peneliti lakukan berbeda dengan tempat yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu, pada penelitian kali ini juga menggunakan skala prioritas</p>

		dilakukan oleh penduduk sekitar dan juga melakukan penyewaan peralatan <i>surfing</i> karena minat terhadap olahraga tersebut sangatlah banyak sehingga bisa menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar	
4.	Perancangan strategi pengembangan destinasi wisata pantai pangandaran jawa barat (Bernard, Lisa, dan Ninin. 2022)	Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata sudah mulai banyak pelakunya dan sangat ketat sekali persaingannya. Maka strategi yang dilakukan adalah optimalkan pemasaran dengan media promosi, usahakan membuat paket wisata dimana dalam satu paket tersebut sudah mencakup semuanya yang ada pada wilayah pantai tersebut, selain itu mulai membangun sarana dan prasarana yang memadai terkait nantinya akan menjadi fasilitas yang ada pada tempat wisata tersebut	Persamaannya adalah terletak pada strategi pengembangan yang ada pada destinasi wisata. Perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah objek wisata yang akan kita teliti merupakan wisata yang sudah berjalan sehingga berbeda dengan objek wisata yang sudah diteliti sebelumnya karena yang diteliti sebelumnya merupakan objek wisata yang akan dibuka selain itu wilayah yang akan diteliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian kali ini juga menggunakan skala prioritas
5.	Strategi pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo Surabaya (Umam, dkk. 2015)	potensi yang dimiliki oleh Ekowisata mangrove Wonorejo ini sumber daya alam yang meliputi flora dan fauna ekologi tempat atau kesesuaian tempat, serta dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat. Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat adalah kondisi yang	Persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian, yang memang sama-sama meneliti tentang ekowisata pantai mangrove, namun perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu adalah tempat penelitian dan juga hasil dari

		<p>semakin membaik dan kesejahteraan sehingga terciptanya lapangan pekerjaan dan juga kesempatan untuk berjualan di sekitar kawasan wisata Strategi yang harus dilakukan oleh Ekowisata mangrove Wonorejo adalah agresif yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang tercipta</p>	<p>penelitian yang nantinya akan diteliti serta dalam penelitian kali ini digunakan skala prioritas pada pengembangan wisata.</p>
--	--	--	---

E. Hubungan Pariwisata Dengan Ekonomi

Ketika kita melakukan kegiatan berperian maka sering kita dianggap sebagai seorang yang tidak memiliki pekerjaan dan dianggap buang-buang waktu. Tanpa kita sadari bahwa di era ini banyak sekali seseorang yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan mereka melakukan perjalanan. Kita bisa sebut Agustinus Wibowo yang melakukan petualangan dan berhasil membuat karya tulisan yang berjudul “Titik Nol” karena dia berhasil melakukan perjalanan-perjalanan keliling Asia dan bisa dikatakan bahwa dia merupakan salah satu traveller yang bisa menghasilkan uang dengan caranya sendiri. Dan itu mungkin contoh dari sisi orang yang melakukan perjalanan, jika kita melihat dari sisi yang berbeda yaitu mereka masyarakat yang berada di daerah sekitar kawasan objek wisata yang terkena dampak secara langsung dengan adanya destinasi wisata. Maka dari itu di zaman modern saat ini pariwisata dikelola lebih profesional.

Bepergian memiliki beberapa manfaat salah satunya adalah menjernihkan pikiran kita dan juga mental kita, maka dari itu bepergian disebut sebagai hiburan. Travelling menjadi pelampiasan ketika kita sedang dalam keadaan yang sangat pusing dan juga menjadi media untuk melepas penat sejenak sehingga kita bisa kembali beraktivitas dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa. Dengan kita melakukan kegiatan Travelling maka kita akan

bertemu dengan berbagai jenis manusia yang akan kita jumpai di dalam destinasi wisata sehingga hal tersebut akan membangkitkan sifat positif kita sehingga kita bisa lebih produktif lagi dalam menjalankan kehidupan, apalagi mereka yang kita temui semuanya merasakan kebahagiaan dan senang.

Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan berdampak secara langsung terhadap perekonomian yang ada di lingkungan masyarakat sekitar tempat wisata. Bahkan akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Semakin banyak wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan ke Negara ini maka akan semakin banyak aspek yang akan mendapatkan keuntungan dari para wisatawan tersebut. Pariwisata memiliki kontribusi terhadap perekonomian, kontribusi ini diperoleh dari pengeluaran pariwisata termasuk pembelian produk, jasa, transportasi, dan kegiatan lainnya.

Dan hal semacam ini yang berpengaruh secara langsung pada bisnis dan ekonomi, yang bisa diukur berdasarkan pendapatan pekerja pariwisata dan juga pajak yang harus dibayar oleh pengelola wisata kepada negara. Dalam pengelolaannya pengusaha membutuhkan barang atau jasa untuk memenuhi pembelian kebutuhan wisatawan di bidang yang lain. Dan dampak ini merupakan dampak yang tidak secara langsung bagi perekonomian. Dan juga terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kegiatan pariwisata di sektor manapun akan memiliki dampak yang secara langsung ataupun dampak yang tidak secara langsung terhadap perekonomian. Dengan meningkatkan semua sektor rumah tangga di bidang ekonomi dengan meningkatkan kesempatan kerja baik itu di bidang fashion, investasi, makanan dan minuman, rekreasi, dan juga fasilitas (Khoerunnisa, 2020).

F. Landasan Teologis

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi merupakan disiplin ilmu yang termasuk kedalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama yakni kelangkaan. Suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan yang

tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Disebabkan adanya kelangkaan, pilihan dan pengambilan keputusan merupakan topik penting dari kajian ekonomi. Dengan kajian ekonomi, rumah tangga merasa terbantu dalam cara mengambil keputusan yang lebih baik, juga membantu menentukan pilihan yang terbaik bagi rumah tangga (Shinta, 2015).

Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya saja dalam sistem ekonomi ini nilai-nilai ini menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah harus tetap diterima.

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Menurut Abdul Mannan *Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam*. Maksud dari pendapat dari Abdul Mannan adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Abdul, 1997).

Sedangkan menurut Umar Chapra *Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic*

teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances. Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan (Mustafa, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandangi, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami dan juga berdasarkan dengan nilai-nilai Islam.

2. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain sebagainya. Namun pada hal yang sebenarnya pariwisata syariah bukanlah hanya terbatas kepada hal-hal itu saja, namun ada *trend* baru yang ada di dunia pariwisata ini seperti wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan secara keseluruhannya yang dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada di sekitar kita dalam hal kebiasaan atau adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah swt (Falma, 2017).

Wisatawan religi atau wisatawan religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi bagi umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohanian menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar, hal ini

dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius, banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan (Rawis, 2002).

Dalam *trend* yang ada wisata syariah atau biasa kita sebut dengan wisata Islam salah satunya adalah dengan wisata alam, yang dimaksud wisata alam adalah bagaimana kita bersyukur dengan keindahan alam yang diciptakan oleh yang maha kuasa sehingga kita bisa menikmati keindahan yang ada ini. Selain itu juga umat Islam dianjurkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada sehingga menjaga dan melestarikan merupakan kewajiban dari seluruh umat terkhusus umat Islam. Di dalam surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-A'raf: 56).

Dalam agama Islam sesuatu yang telah Allah SWT ciptakan dan tetapkan akan memiliki nilai dan manfaat bagi kehidupan manusia. Allah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya itu merupakan bukti kekuasaannya dan kebesarannya. Begitu juga dengan diciptakannya lautan yang memberikan manfaat untuk manusia. Sebagaimana di dalam Firman Allah Swt pada surah Al-Baqarah 164 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ

النَّاسِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ

وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering),

dan dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan pergeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mengerti.”(Al-Baqarah: 164).

Dalam bahasa arab pariwisata dikenal dengan kata “*Alsiyahah, al-Rihlah, & al-safar*”, karena pariwisata merupakan kegiatan bepergian baik itu secara individu maupun dengan berkelompok, baik itu bepergian di Negara sendiri maupun keluar Negeri, menggunakan atau menikmati fasilitas yang ada dan juga memakai untuk yang ada lainnya, baik itu disediakan oleh pihak pengelola wisata, pemerintah atau masyarakat setempat untuk memuaskan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata.

Di dalam ajaran agama Islam kita juga dianjurkan untuk melakukan kegiatan bepergian supaya kita bisa mengetahui kebesaran Allah swt. Maka hal inilah yang menjadi daya dorong bagi umat Islam untuk melakukan perjalanan atau bepergian baik itu untuk ber-silaturahmi atau bepergian untuk ziarah ke makam para alim ulama yang dihormati di masing-masing wilayah yang ada baik itu regional, nasional, atau internasional. Dengan melakukan perjalanan maka kita akan mengetahui banyak sekali tempat bersejarah yang ada di dunia ini (Arifin, 2015).

Seruan untuk melakukan kegiatan safar atau bepergian juga tertuang di dalam surah Al-Ankabut ayat 20, yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

“katakanlah, berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kegiatan yang akhir. Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu.” (Al-Ankabut: 20).

Selain itu manusia yang beragama Islam atau sering kita sebut sebagai umat muslim, diperintahkan untuk selalu menjaga lingkungan dan juga selalu memelihara lingkungan yang ada di sekitar kita. Karena Allah

swt tidak menyukai hambanya yang merusak lingkungan. Menjaga dan melestarikan lingkungan akan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena semua yang kita makan dan kita tanam itu ada manfaatnya, dan tugas kita sebagai makhluknya selalu menjaga dan melestarikan lingkungannya supaya tetap bersih dan damai. Bahkan dalam ajaran agama Islam sangat dilarang untuk melakukan kerusakan. Dalam surah Al-Baqarah ayat 205 berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعِي فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“dan apabila dia berpaling dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”

Selain surah Al-Baqarah ayat 205 yang menerangkan bahwa Allah melarang hambanya untuk berbuat kerusakan. Islam juga mengajarkan umatnya untuk mencari sesuatu yang sudah dianugerahi oleh Allah swt. Lingkungan menurut Islam mencakup segala kegiatan manusia baik itu dalam sudut ruang dan waktu. Lingkungan ini mencakup ruang, bumi, air, hewan dan tumbuhan serta segala sesuatu yang terkandung diperut bumi. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam surah Al-Qashash ayat 77 berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.”

Bagi umat Islam usaha untuk menjaga dan melestarikan lingkungan bukan semata-mata karena hanya tuntutan ekonomis, atau politis.

Melainkan memang sudah menjadi perintah tersendiri bagi semua umat muslim untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Alam tergantung dari kitanya jika hati kita dipenuhi dengan ketidak baikan maka alam pun akan merespon ketidak baikan dari kita namun jika kita menyayangi alam dan juga menjaganya maka kita akan mendapatkan manfaat dari alam yang kita jaga. Maka dari itu tetap jaga alam yang ada di sekitar kita karena dengan kita menjaganya maka kebutuhan kita bisa kita penuhi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam bentuk penelitian ini, maka upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan penelitian didasarkan pada objek lapangan (field research) yang ada pada tempat yang sudah ditentukan sehingga mendapatkan data yang valid.

Pendekatan ini bertujuan pada asal usul dan orang secara keseluruhan, dalam hal ini orang atau organisasi tidak boleh dipisahkan dari variabel atau hipotesis tetapi harus dianggap sebagai bagian dari keseluruhan. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi unik dalam ilmu-ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan orang-orang di lingkungan mereka dan sekaligus melibatkan mereka dalam pembahasannya.

Metode kualitatif telah digunakan karena beberapa alasan. Dengan kata lain, lebih mudah untuk beradaptasi ketika berhadapan dengan beberapa fenomena, dan metode ini secara eksklusif mewakili hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini lebih sensitif dan mudah beradaptasi dengan banyak efek umum yang memberatkan dan memenuhi pola nilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjelaskan dalam bentuk deskripsi dan analisis yang mendalam di samping pengambilan data indikator (Sugiyono, 2016).

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data secara langsung tanpa melalui perantara, seperti peristiwa atau kegiatan yang diamati langsung,

keterangan informan tentang dirinya, sikap dan pandangannya, yang diperoleh melalui wawancara, dan budaya kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung (Halaludin dan Wijaya, 2019) Pada penelitian kali ini, sumber data primer merupakan pihak pengelola atau manajemen yang ada di lokasi objek wisata dan juga pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Karena semua kebijakan yang ada di kawasan objek wisata ini berada pada seorang manajer dan pengelola lainnya yang memang secara langsung terlibat dalam mempertahankan objek wisata pantai Mangrove Karangsong ini. Dan pengunjung merupakan orang yang memiliki kesan ketika datang ke objek wisata ini maka untuk menganalisisnya memerlukan pandangan umum dari wisatawan.

2. Data sekunder

Menurut Halaludin dan Wijaya (2019) Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen. Beberapa contoh data sekunder antara lain peristiwa atau kejadian yang diperoleh melalui koran, majalah atau media massa yang lain dan keterangan yang diperoleh dari orang lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk data sekunder ini peneliti mengambil dari media sosial yang ada dan dimiliki oleh pihak pengelola, serta beberapa data yang memang berkaitan dengan dinas pariwisata dan juga dokumen yang ada di tempat pariwisata tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi (participant observation), adalah metode pengumpulan data yang

digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden (Rahmat, 2009).

Dalam pengamatan kali ini adalah mengamati strategi pengembangan wisata mangrove karangsong melalui tindakan skala prioritas akan menjadi lebih lengkap, akurat, dan tingkat pengetahuan yang lebih luas.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, dan ketika ingin mempelajari lebih dalam dari responden. Wawancara dilakukan secara lisan dan tanggapan juga dilakukan secara lisan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak manajemen objek wisata, pegawai dan juga pengunjung yang ada disana

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang apa yang terjadi. Dokumen bisa berupa surat, gambar, atau karya monumental seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumen otobiografi, monografi dan foto-foto terkait objek wisata pantai Mangrove Karangsong. Temuan penelitian berdasarkan observasi atau wawancara lebih masuk akal atau reliabel jika didukung oleh foto atau karya akademis dan artistik yang ada.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan mengedit data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen sedemikian rupa sehingga mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarannya sebagai unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, dan memilih dan menggambar apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, membantu

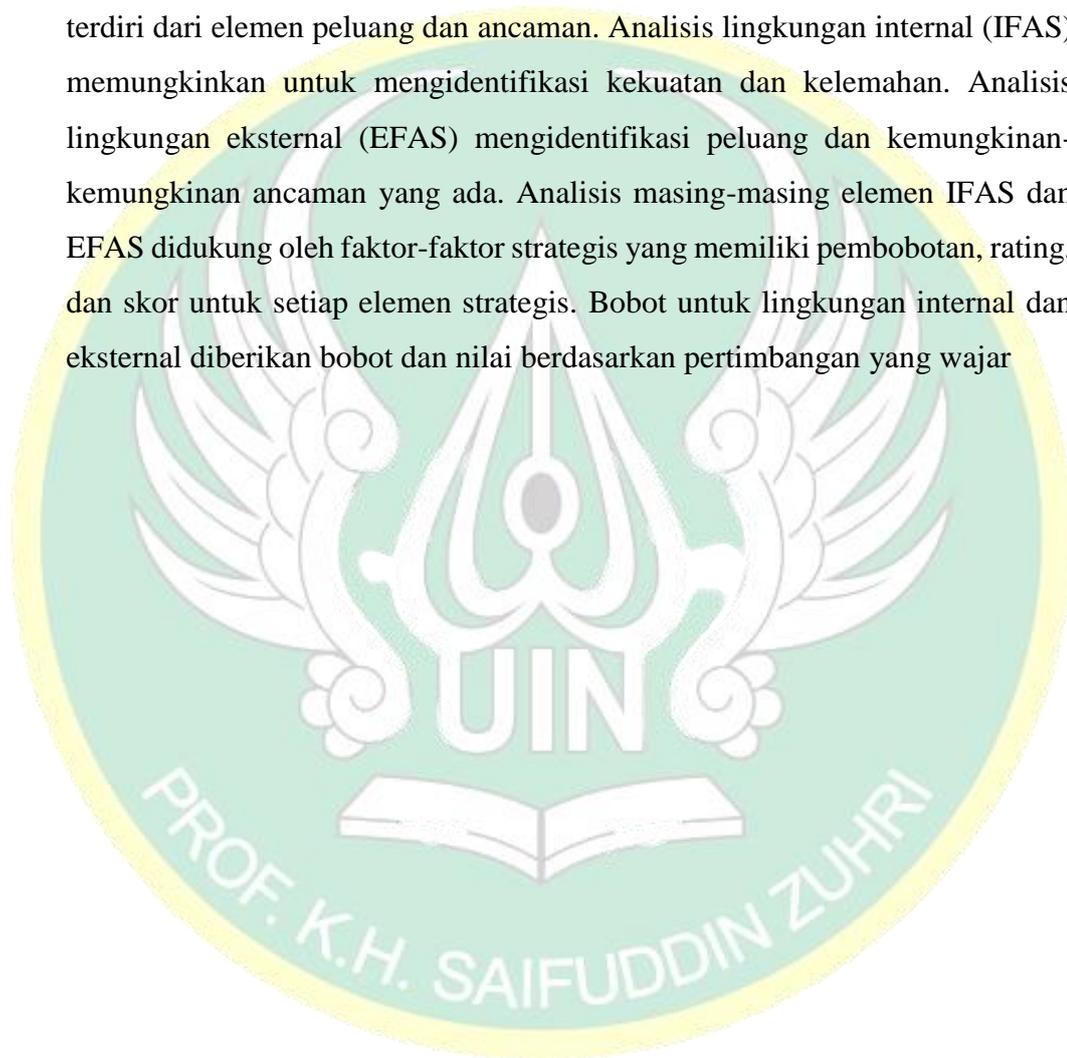
membuat kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT.

Pada dasarnya analisis ini merupakan akronim atau singkatan dari empat kata yaitu strengths, weakness, opportunities, dan threats. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan strategi. Instrumen ini mempermudah para praktisi untuk menentukan apa yang akan dicapai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka (Fajar, 2020:07)

1. Kekuatan (*strength*), adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan lain perusahaan atas pesaing dan kekuatan pasar. Kekuatan kawasan wisata terletak pada sumber daya alam, pengelolaan dan keunggulan relatif industri pariwisata dibandingkan dengan pasar dan pesaing sejenis.
2. Kelemahan (*weakness*), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghambat operasi yang efektif dari perusahaan. Kelemahan kawasan wisata adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya alam, keterampilan dan kapasitas untuk mengelola industri pariwisata
3. Peluang (*opportunity*), adalah keadaan atau tren utama yang menguntungkan dalam lingkungan bisnis. Peluang untuk sebuah resor adalah situasi atau tren kunci yang mendukung industri pariwisata di dalam lingkungan resor.
4. Ancaman (*threats*), adalah situasi atau tren utama yang merugikan dalam lingkungan bisnis. Ancaman terhadap kawasan wisata merupakan kondisi atau kecenderungan utama yang merugikan industri pariwisata di kawasan wisata tersebut.

E. Validitas Data

Validasi data atau uji keabsahan yang paling sering ditekankan dalam penelitian adalah validasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan IFAS dan EFAS dalam validasi data. Analisis SWOT dipetakan menjadi dua bagian yaitu *internal factor analysis summary* (IFAS) yang terdiri dari elemen kekuatan dan kelemahan. Dan *eksternal factor analysis summary* (EFAS) yang terdiri dari elemen peluang dan ancaman. Analisis lingkungan internal (IFAS) memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Analisis lingkungan eksternal (EFAS) mengidentifikasi peluang dan kemungkinan-kemungkinan ancaman yang ada. Analisis masing-masing elemen IFAS dan EFAS didukung oleh faktor-faktor strategis yang memiliki pembobotan, rating, dan skor untuk setiap elemen strategis. Bobot untuk lingkungan internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai berdasarkan pertimbangan yang wajar



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi geografis hutan mangrove karangsong

Hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan, baik bagi manusia, hewan maupun biota air. Oleh karena itu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menetapkan hutan mangrove sebagai salah satu tipe ekosistem esensial yang harus dikonservasi. Di satu sisi, Indonesia memiliki luas hutan mangrove terbesar di dunia, diikuti oleh Brazil, Nigeria dan Australia. Di sisi lain Indonesia juga mengalami kehilangan hutan mangrove yang cukup signifikan yaitu dengan laju kehilangan mencapai 6% yang disebabkan oleh konversi besar-besaran untuk dijadikan tambak dan pengembangan pemukiman, sehingga hanya menyisakan 31% hutan mangrove yang kondisinya masih utuh.

Hutan mangrove Karangsong secara geografis berlokasi di desa Karangsong, kecamatan Indramayu, kabupaten Indramayu, provinsi Jawa Barat. Berdasarkan website kabupaten Indramayu 2017, kabupaten Indramayu memiliki luas wilayah 204,011 Ha atau 2.040.110 Km dengan panjang garis pantai 147 Km yang membentang sepanjang pantai utara antara Cirebon sampai Subang. Wilayah Kabupaten Indramayu terletak pada posisi geografis $107^{\circ} 52^{\circ}$ - $108^{\circ} 36^{\circ}$ Bujur Timur (BT) dan $6^{\circ} 15^{\circ}$ - $6^{\circ} 40^{\circ}$ Lintang Selatan (LS).

Hutan bakau atau yang sering kita sebut sebagai hutan mangrove merupakan tumbuhan yang mampu tumbuh di daerah pesisir. Hutan bakau yang berada di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu ini dijadikan sebagai objek wisata. Lokasi objek wisata ini bersebelahan langsung dengan objek wisata pantai mangrove. Kedua objek wisata ini dipisahkan oleh sungai yang oleh warga setempat biasa disebutnya dengan sungai cimanuk.

Untuk memasuki objek wisata mangrove Karangsong, wisatawan membayar retribusi masuk sebesar Rp. 10.000 dan para wisatawan bisa menikmati indahnya pantai dan juga bisa melihat hutan mangrove dengan menyebrang menggunakan kapal kecil yang bermuatan maksimal 20 orang. Setelah sampai dan turun dari kapal, wisatawan akan melihat hutan mangrove dan bisa berkeliling dengan berjalan kaki menyusuri jalan yang terbuat dari bambu yang telah disediakan oleh pengelola dan terdapat juga saung yang terbuat dari bambu untuk istirahat wisatawan yang telah berkeliling menyusuri hutan mangrove. Berikut adalah foto kawasan objek wisata hutan mangrove Karangsong.

Hutan mangrove ini juga berada persis di pesisir laut utara pulau Jawa sehingga keberadaannya memiliki dampak yang besar baik kehidupan masyarakat pesisir. Bagi mereka yang memiliki tambak di belakang hutan mangrove maka tidak perlu khawatir akan adanya ombak yang membuat tambak menjadi terkena abrasi, mengingat hutan mangrove merupakan penahan alami dari terjangan abrasi.

2. Sejarah wisata hutan mangrove

Hutan bakau yang berada di daerah Karangsong mulai mengalami gugur pada tahun 1970-1980. Deforestasi ini muncul sesuai sungai Cimanuk membanjiri Desa Waledan yang berada di Desa Lamaran Tarung. Dengan adanya erosi sungai ini membuat Desa Karangsong tidak lagi memiliki sedimen yang akhirnya membuat abrasi. Selain itu juga deforestasi semakin meningkat ketika adanya *trend* udang windu yang terjadi pada tahun 1995. Dan pada saat yang sama juga hutan bakau banyak yang ditebang untuk dijadikan sebagai tambak. Namun karena wilayah pesisir yang tidak terlindungi oleh arus laut maka abrasi sangat mungkin terjadi dan akhirnya tambak milik warga tersebut ditinggalkan.

Hutan bakau sudah dibuka oleh kelompok Tani Lestari dari tahun 2004 dan mengembalikan fungsi hutan seperti sedia kala. Usaha-usaha untuk merestorasi lahan beberapa kali terhalang karena adanya beberapa

wilayah yang memiliki hak usaha guna (HUG) untuk tambak. Karena adanya kejadian di lapangan yang demikian maka terciptalah peraturan desa (perdes) No 09 yang dirilis pada tahun 2009, dan dengan adanya perdes ini sebanyak 2,5 hektar lahan tidak cocok untuk budidaya ditetapkan sebagai area konservasi hutan bakau. Dan orang atau masyarakat yang tidak mau patuh dengan aturan tersebut akan dikenakan sanksi menanam 100 pohon sampai pohon tersebut tumbuh menjadi besar.

Awal mula adanya hutan mangrove memang tidak diperuntukan sebagai ekowisata yang kita ketahui sekarang ini, memang awal mulanya hutan mangrove ini ditanam murni untuk menahan abrasi air laut sehingga para petani udang tidak perlu merasa khawatir jika nanti sewaktu-waktu adanya gelombang air laut, namun semakin lama semakin banyak masyarakat yang penasaran dengan hutan mangrove dan ingin melihatnya secara langsung, maka kelompok Tani Lestari mulai berusaha untuk mencari donatur yang ingin atau mau untuk memberikan bantuan dana sehingga bisa dibukanya atau diresmikannya objek wisata.

Hutan mangrove dikembangkan menjadi kawasan ekowisata dimulai pada tahun 2010 sampai 2014 melalui program CSR PT.Pertamina Refinery Unit VI Balongan. Awalnya sebanyak 5.000 pohon ditanam pada area ini, dan dilanjutkan pada tahun 2012 sebanyak 10.000 pohon ditanam lagi, pada tahun 2014 mulai dibangun jembatan kayu sepanjang 750 meter untuk wisatawan yang ingin melintasi hutan bakau ini. Di tahun 2015 hutan ini dirancang untuk menjadi pusat bakau bagi Indonesia barat oleh menteri lingkungan hidup dan kehutanan pada saat itu yaitu Siti Nurbaya. Dan pada tahun 2017 hutan bakau yang berada di kawasan Karangsong Indramayu ini ditetapkan sebagai tempat atau pusat dari pengembangan bakau yang ada di wilayah Indonesia bagian barat dan hutan bakau yang ada di Surabaya ditetapkan sebagai pusat pengembangan hutan bakau bagian Indonesia Timur.

B. Gambaran Destinasi Wisata Mangrove

1. Lanskap dan Visi, Misi Wisata

Wisata hutan mangrove memiliki keunikannya tersendiri, karena kita bisa menikmati kedua sisi yang berbeda. Kita diajak untuk masuk kedalam hutan namun kita juga bisa menikmati keindahan dari pantainya. Secara administratif wisata yang ada di karangsong ada dua yaitu wisata pantai karangsong dan juga wisata hutan mangrove. Keduanya memiliki pengelolanya masing-masing, namun untuk wisata yang kita bahas yaitu wisata hutan mangrove dikelola oleh kelompok Tani Lestari. Dan sampai saat ini wisata hutan mangrove masih dibuka untuk umum dan juga masih dikelola sehingga kedepannya bisa berkembang dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar wisata.

Destinasi wisata hutan mangrove yang dikelola oleh kelompok Tani Lestari ini juga memiliki komitmen dan juga visi dan misi untuk keberlangsungan wisata hutan mangrove dan juga ekowisata yang dikembangkan. Visi dari pengelola wisata hutan mangrove ini yaitu: terciptanya lingkungan pantai yang bersih, lestari dan terkelola dengan baik serta memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat pantai. Sedangkan Misinya adalah 1) Menciptakan lingkungan pantai yang bersih, 2) Menciptakan kondisi pantai yang hijau ditumbuhi tanaman mangrove, 3) Memberdayakan masyarakat pesisir, 4) Melakukan pengelolaan pesisir secara terpadu dan berkelanjutan, 5) Melakukan upaya perbaikan kualitas lingkungan.

Itulah yang menjadi tujuan bersama bagi para pengurus wisata hutan mangrove yang ada di desa Karangsong ini. Dengan adanya sejarah dan juga visi maka objek wisata mangrove melihat bahwa mereka bersungguh-sungguh dan berkomitmen untuk supaya bersama mengembangkan dan membangun kawasan wisata hutan mangrove. Adanya destinasi wisata pastinya memiliki keunikan dan daya tariknya tersendiri bagi, dan keunikan inilah yang dijual ketika kita membuka tempat wisata. Selain adanya keunikan atau daya tarik pengunjung juga

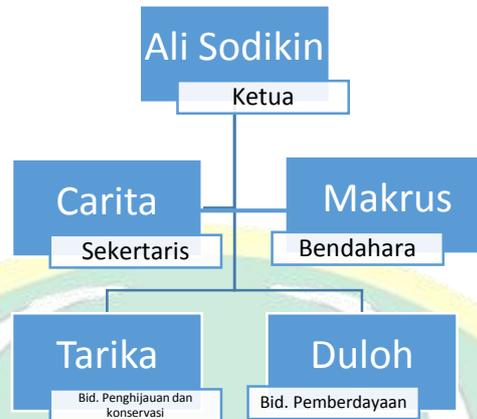
harus ada fasilitas pendukung juga harus ada, sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang sedang menikmati keindahan alam yang ada di wisata hutan mangrove ini.

2. Sistem Kepengurusan

Dalam menjalankan suatu organisasi maka diperlukan adanya struktural organisasi. Fungsi dari struktural organisasi sendiri adalah supaya bisa mengetahui kemana alur koordinasi yang baik sehingga tidak adanya komunikasi yang tumpang tindih, dan suatu kesepakatan maka akan dilakukan dengan koordinasi bersama, namun ketua disini memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam rangka mengembangkan suatu usaha atau suatu organisasi. Karena tanggung jawab seorang ketua adalah kepada semuanya.

Kochler mengatakan bahwa organisasi adalah sistem yang memiliki kaitan secara tersistematis, terkoordinasi lewat usaha pada suatu kelompok orang yang sedang bergerak dengan mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya suatu organisasi maka tujuan yang akan dicapai menjadi lebih mudah, karena setiap individu memiliki peranannya masing-masing sehingga tugas tidak terbebankan kepada satu orang saja namun setiap orang atau anggota memiliki tugasnya masing-masing. Secara struktural pengurus inti objek wisata mangrove memiliki lima orang pengurus yang terbagi dalam Ketua, Sekretaris, Bendahara, bidang penghijauan dan konservasi serta bidang Pemberdayaan. Berikut adalah struktural pengurus objek wisata hutan mangrove:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



3. Keunikan dan daya tarik wisata mangrove
 - a. Adanya fasilitas perahu bagi pengunjung

Wisata hutan mangrove memiliki daya tariknya tersendiri bagi wisatawan, ketika kita masuk menuju tempat wisata hutan mangrove maka kita akan menyebrang sungai untuk berpindah dari objek wisata pantai Karangsong menuju objek wisata hutan mangrove. Tak perlu khawatir untuk menyeberang sungai menggunakan apa, karena pihak pengelola sudah menyediakan fasilitas perahu bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke hutan mangrove ini. Karena jarak antara wisata pantai Karangsong dengan objek wisata hutan mangrove dipisahkan oleh sungai maka harus menggunakan perahu supaya bisa menuju kelokasinya.

Perahu yang digunakan merupakan perahu berjenis perahu kayu dengan bermesinkan diesel sebagai penggeraknya, perahu ini akan mengantar wisatawan dari titik pemberangkatan menuju titik penjemputan. Dan ketika kita sudah selesai menikmati keindahan yang ada maka kita bisa kembali ke titik penjemputan dan menunggu perahu yang datang untuk mengantarkan kita menuju titik pemberangkatan.

b. Adanya track area atau jalan

Track area atau bisa disebut dengan jalan merupakan fasilitas yang ada di kawasan wisata mangrove ini, jalan ini juga berbentuk seperti jembatan yang sangat panjang. Dengan kita berjalan di jalan yang sudah disediakan maka kita akan mengelilingi hampir semua kawasan wisata yang ada ini, serta kita bisa melihat spesies apa saja yang ada di Hutan mangrove serta bisa mempelajarinya, selain itu selama kita berkeliling di area ini maka banyak sekali akan kita jumpai hewan-hewan pesisir yang hidup damai disana.

Jadi fungsi adanya jalan disini adalah selain untuk mempermudah kita melihat-lihat sekitar jalan ini juga yang nantinya akan membuat kita kembali ke tempat asal yaitu titik penjemputan. Karena jalan ini dijadikan sebagai jalan satu arah. Sehingga pengunjung tidak akan berdesak-desakan ketika akan masuk ataupun akan pulang, selain itu di sepanjang jalan ini juga terdapat beberapa spot foto dan juga jembatan. Ditambah lagi akhir dari jalan ini adalah pantai.

Gambar 4.2 Treck Area



Sumber: Dokumentasi peneliti

c. Bisa menikmati hutan dan pantai

Jika biasanya kita masuk kedalam destinasi wisata kita akan dipertunjukkan dengan satu atraksi atau satu lanskap saja maka di destinasi wisata ini kita diperlihatkan dengan dia lanskap yang

pertama adalah rimbunnya hutan mangrove yang membuat kita merasakan jika kita sedang tidak berada di kawasan pantai namun setelah kita berjalan cukup lama maka akan terlihat pantai yang ada di depan mata kita. Ini merupakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan terlebih di kawasan wisata ini kita bisa menikmati pantai sepuasnya namun tidak diperkenankan untuk berenang.

Gambar 4.3 Hutan Mangrove dan Pantai Lestari

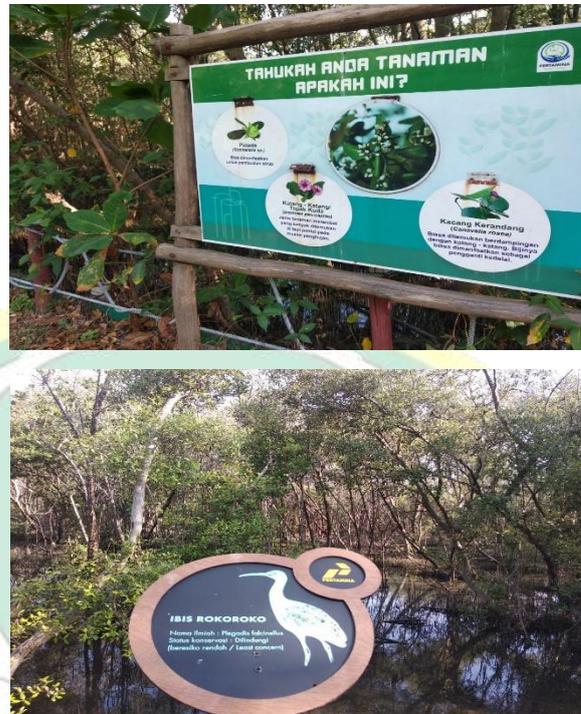


Sumber: Dokumentasi peneliti

d. Tempat bagi flora dan fauna

Hutan mangrove yang ada di Desa Karangsong ini merupakan habitat alami dari beberapa spesies hewan yang ada di pesisir utara Indramayu, khususnya dari jenis burung, terdapat beberapa spesies. Dari penelitian yang dilakukan oleh Litbang Kabupaten Indramayu terdapat 34 jenis burung yang menghuni kawasan ini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wetlen mengatakan bahwa ada 40 spesies burung dan ada 12 jenis burung air. Dari penelitian ini bisa diketahui bahwa hutan mangrove merupakan rumah bagi satwa yang ada disana. Selain itu mayoritas jenis mangrove nya sendiri adalah *Rhizophora* dan *Avicennia*. Keduanya merupakan mayoritas tanaman mangrove yang ada di kawasan ini.

Gambar 4.4 Flora dan Fauna



Sumber: Dokumentasi peneliti

e. Terdapatnya beberapa fasilitas pendukung

Fasilitas yang ada di tempat objek wisata ini merupakan fasilitas yang mendukung dalam menciptakan kenyamanan wisatawan saat berkunjung di objek wisata hutan mangrove ini. Dengan adanya fasilitas yang ada di objek wisata mangrove maka diharapkan memiliki dampak yang baik bagi pengunjung, sehingga pengunjung bisa memberikan kesan yang baik kepada orang lain sehingga wisata ini bisa lebih dikenal lagi kepada masyarakat pada umumnya.

Ada beberapa fasilitas yang berada di kawasan wisata ini, di kawasan objek wisata hutan mangrove ini terdapat banyak sekali tempat sampah, dua toilet dengan satu toilet berisikan beberapa kamar kecil, bangunan untuk istirahat ini dibagi menjadi dua yaitu ada 4 yang satu lantai serta ada 1 yang dua lantai, terdapat 5 gazebo, 2 menara pandang, satu tempat tunggu jemputan, warung, dan laboratorium yang ada disana.

Gambar 4.5 Fasilitas Pendukung



Sumber: Dokumentasi peneliti

C. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove

1. Strategi penyusunan pengembangan wisata mangrove

Asal usul wisata hutan mangrove sebenarnya tidak diperuntukan untuk dijadikan sebagai objek wisata. Keinginan untuk dibuka menjadi objek wisata adalah ketika banyak sekali permintaan masyarakat yang ingin belajar sambil berwisata dan mau mengetahui secara langsung bagaimana hutan mangrove itu tumbuh, karena dari dahulu belum ada wisata pantai yang memiliki hutan. Akhirnya wisata hutan mangrove dibuka untuk pertama kalinya di tahun 2014, yang dibarengi dengan adanya beberapa pertimbangan. Karena wilayah yang sekarang menjadi

objek wisata merupakan wilayah konservasi, dibuat untuk menahan abrasi ombak yang langsung menerjang kawasan pantai.

Dalam menentukan eskalasi strategi, pihak pengelola mencari pakar atau orang yang memang ahli di dalam bidangnya. Karena ketika akan dibuka dan diperuntukan menjadi objek wisata harus ada beberapa yang perlu diperhatikan, terutama dari aspek ekosistem yang ada jangan sampai dengan dibukanya menjadi objek wisata ekosistem yang ada malah justru merusak ekosistem yang ada.

Sebelum objek wisata dibuka maka pihak pengurus bekerjasama dengan pakar yang ada untuk dilakukan kajian, dan setelah kajian tersebut sudah selesai dilakukan maka semua pengurus dan juga para ahli merumuskan strategi-strategi yang akan dilakukan, strategi tersebut nantinya dibagi dalam beberapa waktu. Yaitu jangka panjang, menengah dan pendek. Dari beberapa waktu tersebut akan dirumuskan mana saja yang akan masuk kedalam golongan jangka panjang, menengah dan pendek. Namun penentuan tersebut ditentukan untuk jangka panjang terlebih dahulu karena supaya mudah di track down oleh pihak pengurus dan pakar, setelah sudah ditentukan strategi jangka panjang, menengah dan juga jangka pendeknya maka langkah berikutnya adalah merancang estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk mengembangkan objek wisata yang sudah ditentukan arah dan gerakannya, sehingga ketika destinasi wisata ini sudah berjalan maka sudah tidak ada lagi hambatan yang besar dan sangat merugikan.

Maka dalam menyusun strategi pengembangan yang ada di objek wisata hutan mangrove ini mereka tidak hanya menyusun dengan pihak pengurus dan pengelola saja namun juga bekerjasama dengan pihak dari luar untuk ikut serta melakukan penelitian yang memang ahli di bidangnya. Sehingga banyak aspek yang terkena dampak positif dari pembangunan atau pengembangan wisata hutan mangrove Karangsong ini.

2. Tindakan skala prioritas di era new normal

Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 industri pariwisata mengalami banyak sekali guncangan bahkan sempat juga ditutup karena demi menjaga keamanan yang ada pada suatu negara. Hampir semua lini berjalan sangat lambat bahkan ada beberapa industri yang memang sangat terkena imbasnya. Salah satu industri yang terkena imbasnya adalah industri pariwisata. Industri pariwisata yang pemasukannya dipangku dari sektor pengunjung maka akan sangat sulit bagi mengembangkan usaha pariwisatanya. Pemasukan yang biasanya ada untuk pemenuhan kebutuhan operasional seperti gaji karyawan dan maintenance fasilitas yang ada sangat memerlukan biaya yang besar. Dan dengan adanya penutupan ini banyak sekali objek wisata yang menjadi terbengkalai bahkan tutup permanen.

Objek wisata hutan mangrove merupakan salah satu dari sekian banyak objek wisata yang terkena dampak dari adanya pembatasan sosial, penutupan, PSBB dan lain sebagainya ketika adanya pandemi covid-19 melanda negara Indonesia ini. Di era new normal pihak pengelola dan pengurus tidak bisa berbuat banyak untuk mempertahankan keadaan dan juga kondisi yang ada pada saat itu. Namun mereka semua harus merumuskan untuk mengatur strategi yang akan mereka lakukan supaya mereka bisa tetap bertahan di saat-saat yang memang harus bertarung dan bertahan.

Dalam mengambil keputusan skala prioritas yang dilakukan oleh pihak pengurus di era new normal adalah meminimalisir sekecil mungkin biaya operasional, fokus kepada ekosistem yang ada dan pertahankan ekosistem tersebut, melakukan diversifikasi usaha. Dari ketiga langkah tersebut merupakan langkah yang dilakukan menjadi langkah yang menurut pengurus paling efektif sehingga objek wisata hutan mangrove sampai saat ini masih tetap bertahan hingga sekarang. Dari ketiga langkah tersebut memiliki alasan yang mendasar bagi pengurus untuk

memutuskannya. Untuk langkah yang pertama adalah meminimalisir biaya operasional, hal ini sangat jelas harus dilakukan mengingat ketika tidak adanya pengunjung maka kebutuhan akan biaya operasional yang kurang penting harus dihilangkan kalau bisa jangan adanya pengeluaran jika memang sama sekali tidak dibutuhkan mengingat tidak adanya pemasukan yang ada. Untuk langkah yang kedua adalah fokus kepada ekosistem, yang dimaksud ekosistem ini adalah ekosistem hutan mangrove yang sudah mereka miliki, bagi mereka menjaga hutan mangrove merupakan aset yang sangat berharga ketimbang menjaga fasilitas seperti bangunan, karena bagi mereka jika mereka kehilangan hutan mangrove dan tidak dijaga maka tidak adanya atraksi yang merupakan atraksi unggulan dari objek wisatanya. Dan kehilangan ekosistem hutan mangrove sama saja kehilangan semuanya, namun dengan menjaga hutan mangrove agar tetap stabil maka semua bisa dimulai kembali ketika keadaannya memang sudah agak stabil. Jadi aset yang paling berharga dalam objek wisata mangrove ini bersumber dari alam yang ada yaitu hutan mangrove. Untuk langkah yang terakhir yaitu langkah yang ketiga adalah melakukan diversifikasi usaha, di dalam objek wisata mangrove memang tidak semuanya digunakan sebagai hutan mangrove ada beberapa wilayah yang memang sengaja dijadikan sebagai tambak, dan salah satu pemasukan yang ada bagi objek wisata hutan mangrove adalah adanya tambak tersebut. Tambak tersebut tidak akan berpengaruh ketika adanya pandemi covid-19 kemarin, bahkan hampir semua yang ada pada pemeliharaan objek wisata mangrove ini biayanya ditopang oleh adanya usaha lain yang ada pada objek wisata mangrove tersebut.

Ketiga langkah strategis tersebut dilakukan oleh pihak objek wisata hutan mangrove dengan berbagai alasan dan pertimbangan, namun peneliti melihat bahwa memang strategi ini lah yang memang terjadi di lapangan yakni meminimalisir biaya operasional, fokus pada ekosistem serta diversifikasi usaha. Ketiga langkah ini merupakan langkah yang utama dilakukan oleh pihak pengelola. Pada saat pandemi pun ada beberapa

kegiatan yang diperbolehkan jika ingin berkunjung ke objek wisata hutan mangrove yaitu ketika adanya penelitian dan pendidikan. Namun bagi keadaan kas atau pemasukan tidak terlalu mempengaruhi adanya perubahan terhadap aset yang ada. Dan ketiga langkah tersebut merupakan langkah yang paling mempengaruhi keadaan objek wisata mangrove.

Pembahasan yang peneliti cantumkan di atas didasari dari adanya wawancara dengan pihak pengurus. Setelah melakukan wawancara maka bisa didapatkanlah hasil bahwa pihak pengurus objek wisata hutan mangrove sangat terfokus kepada pemeliharaan lingkungan dimana hal ini selaras dengan teori menurut Falma bahwa saat ini *trend* wisata religi mengalami perubahan tidak hanya terbatas dengan ziarah saja namun salah satunya adalah dengan wisata alam. Dan berdasarkan surat Al-A'raf ayat 56 juga menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

3. Kepuasan wisatawan terhadap objek wisata hutan mangrove

Pada bagian kali ini kita akan membahas tentang persepsi dari wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata hutan mangrove Karangsong terkait daya tarik wisata, kualitas pelayanan dan kualitas pengalaman wisata. Responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling, dimana setiap pengunjung memiliki kesempatan yang sama dalam ikut serta menjadi responden dalam penelitian kali ini, di dalam penelitian ini terdapat 29 responden yang bersedia memberikan pendapatnya tentang objek wisata hutan mangrove karangsong.

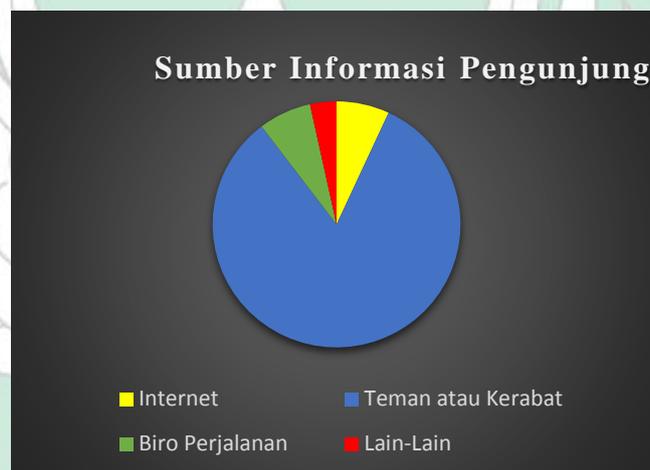
a. Hasil terhadap daya tarik pengunjung

Hasil terhadap daya tarik pengunjung ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata hutan mangrove. Dengan kita mengetahui apa saja daya tarik wisatawan maka kita bisa mengetahui wahana apa saja yang harus dipertahankan dan perlu adanya perbaikan. Maka kita perlu melihat apa saja yang menjadikan alasan bagi wisatawan untuk datang ke objek wisata yang kita miliki atau kita punya. Dari data yang

diperoleh di lapangan melalui *kuesioner* yang disebar kepada pengunjung maka mayoritas pengunjung atau wisatawan mendapatkan informasi objek wisata hutan mangrove dari kerabat atau teman.

Dari data tersebut diketahui bahwa sebanyak 24 atau 82,8% pengunjung mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi dari teman atau kerabat, sebanyak 2 atau 6,9% pengunjung mengatakan mereka mendapatkan informasi dari internet, serta sebanyak 2 atau 6,9% informasi mereka mengetahui dari biro perjalanan dan hanya 1 pengunjung yang mengatakan lain-lain.

Gambar 4.6
Gambar Informasi Pengunjung

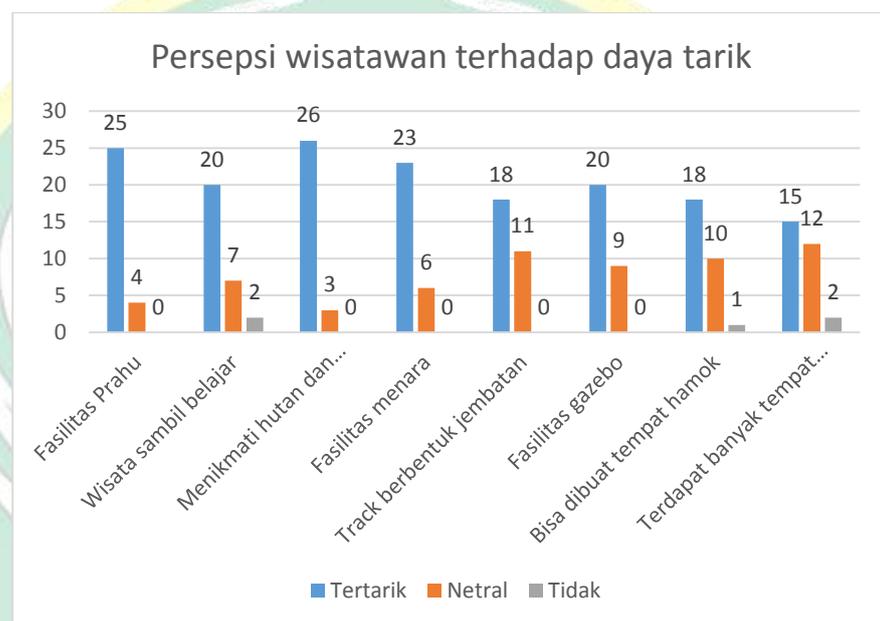


Sumber: Analisis Peneliti

Selanjutnya adalah mencari hasil dari persepsi masyarakat terhadap daya tarik wisata yang ada di objek wisata hutan mangrove yang ada di Desa Karangsong ini. Wisatawan diminta untuk memberikan pendapatnya terkait objek wisata yang ada, dan berdasarkan dengan skala yang sudah ada di kuesioner yaitu tertarik, netral dan tidak tertarik. Skala ini akan mengetahui terkait minat wisatawan terhadap hal yang menarik yang ada di objek wisata hutan mangrove karangsong. Hasil dari survey ini menunjukkan bahwa hampir semua wisatawan tertarik pada wisata hutan dan pantai secara sekaligus dalam satu tempat, lalu disusul dengan daya tarik berikutnya yaitu

adanya fasilitas perahu untuk mengantarkan wisatawan dari titik pemberangkatan ke titik penjemputan, dan yang sisanya adalah tertarik untuk adanya spot foto, menara, dan wisata sambil belajar. Dan berikut merupakan rincian terkait daya tarik objek wisata hutan mangrove Karangsong yang ada pada diagram berikut:

Gambar 4.7
Gambar Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata



Sumber: Analisis Peneliti

b. Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi wisatawan, karena pelayanan merupakan salah satu aspek dari baik buruknya suatu destinasi, jika pelayanannya kurang baik maka wisatawan tidak akan kembali lagi bahkan bisa jadi suatu saat tidak akan ramai lagi. dari segi pelayanan objek wisata hutan mangrove memiliki pengaruh yang sangat positif hal ini membuktikan bahwa pihak pengurus dan pengelola memberikan pelayanan yang prima kepada wisatawan.

Gambar 4.8
Gambar Kepuasan Wisatawan



Sumber: Analisis Peneliti

c. Kualitas pengalaman wisata

Salah satu indikator keberhasilan dari pengalaman kualitas wisatawan adalah wisatawan tersebut akan kembali lagi ke tempat yang sama serta akan merekomendasikan kepada orang lain untuk mengunjungi objek wisata yang pernah ia kunjungi tersebut. Kedua aspek tersebut merupakan indikator yang akan menjadi acuan dari kualitas pengalaman perjalanan wisatawan (WTO, 2004).

Dari hasil kuesioner yang ada sebagian besar pengunjung akan merekomendasikan objek wisata hutan mangrove dan sebagian besar lagi akan datang kembali ke objek wisata hutan mangrove. Dan berikut adalah detail dari gambarnya.

Gambar 4.9
Gambar Merekomendasi Kepada Orang Lain



Gambar 4.10
Gambar Berkunjung Kembali



Sumber: Analisis Peneliti

D. Perumusan Strategi Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Karangsong Ditinjau Dari Analisis SWOT

Ketika kita akan membuat strategi pengembangan objek wisata hutan mangrove maka kita memiliki beberapa langkah yang perlu dilakukan, antara lain adalah analisis IFAS dan EFAS untuk bisa mengidentifikasi strategi pengembangan utama dan penyusunan matriks SWOT dengan digabungkannya antara kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang ada pas destinasi wisata. Untuk objek wisata hutan mangrove strategi ini difungsikan untuk mendorong pengembangan objek wisata hutan mangrove dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

1. *Internal factor analysis summary* (IFAS) dan *eksternal factor analysis summary* (EFAS).

Dari pengamatan yang sudah kita lakukan selama penelitian maka kita akan membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kita akan membahas satu persatu dimulai dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada objek wisata hutang mangrove Karangsong.

Tabel 4.2
Tabel internal factor analysis summary

Kekuatan			
Uraian	Bobot	Rating	Skor
Fasilitas pendukung pariwisata	0.16	5.00	0.81
Kegiatan pelestarian lingkungan	0.14	3.50	0.47
Edukasi Wisata	0.16	4.00	0.65
Pusat penelitian mangrove	0.11	3.50	0.38
Daya tarik pariwisata	0.16	5.00	0.81
Pelayanan pengelola	0.14	4.50	0.61
Harga yang terjangkau	0.14	4.50	0.61
Total	1.00		4.34

Kelemahan			
Uraian	Bobot	Rating	Skor
Kurangnya petunjuk jalan	0.33	2.50	0.83
Fasilitas air bersih	0.33	2.00	0.67
Perawatan fasilitas pendukung	0.33	2.50	0.83
Total	1.00		2.33

Tabel 4.3
Tabel eksternal factor analysis summary

Peluang			
Uraian	Bobot	Rating	Skor
Penambahan Fasilitas yang memiliki value	0.50	4.00	2.00
Tingkat Kepuasan	0.50	4.50	2.25
Total	1.00		4.25

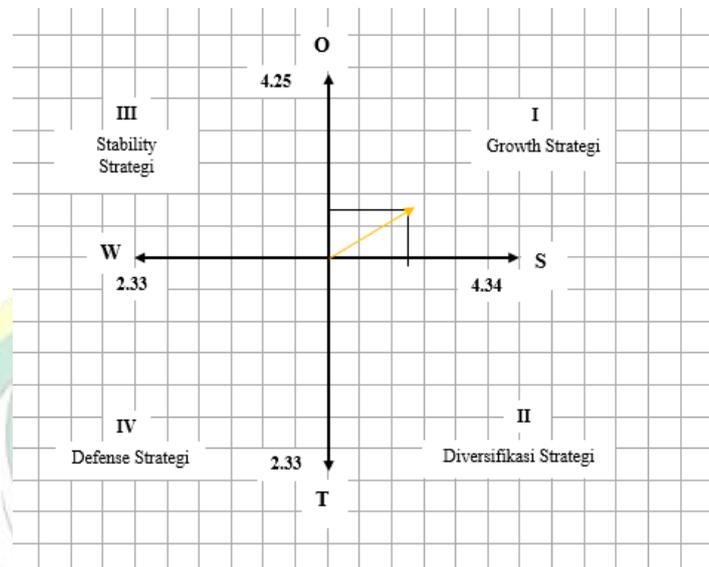
Ancaman			
Uraian	Bobot	Rating	Skor
Adanya wisata yang serupa	0.33	2.00	0.67
Kebijakan	0.33	2.50	0.83
Cuaca ekstrim	0.33	2.50	0.83
Total	1.00		2.33

S-W	2.00
O-T	1.92

Berdasarkan hasil analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS). Kita bisa melihat bahwa kekuatan memiliki skor 4.34, sedangkan kelemahan memiliki skor 2.33, peluang memiliki skor 4.25 sedangkan ancaman memiliki skor 2.33. dari masing-masing skor disatukan lagi berdasarkan faktor internal dan eksternal yaitu kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Dari masing-masing faktor tersebut dikurangi yakni kekuatan dikurangi kelemahan ($S-W = 4.34 - 2.33$) maka akan memiliki hasil 2.00. begitu juga dengan faktor eksternal yakni peluang dikurangi ancaman ($O-T = 4.25 - 2.33$) maka akan memiliki hasil 1.92. hasil ini yang nantinya akan dimasukkan menjadi titik koordinat pada diagram cartesius sehingga kita bisa mengetahui apa strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata hutan mangrove.

Karena kita sudah mengetahui IFAS nya itu memiliki hasil 2.00 dan EFAS memiliki hasil 1.92 maka selanjutnya adalah penentuan titik koordinat yang tercantum dalam diagram cartesius. Dari diagram cartesius ini kita bisa melihat perkembangan dari objek wisata hutan mangrove karangsong ini dalam keadaan yang seperti apa dan di dalam diagram ini ada empat keadaan dimana tempat tersebut adalah sebagai berikut: 1). *Growth strategy*, 2) *Diversifikasi strategy*, 3) *Stability strategy*, 4) *Divense strategy*. Dan berikut adalah hasil dari diagram cartesius menurut hasil dari faktor internal dan eksternal:

Gambar 4.11
Gambar model posisi perkembangan wisata hutan mangrove
Karangsong dalam diagram kartesius SWOT



Sumber: Analisis Peneliti

2. Matriks SWOT

Ketika kita sudah melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari objek wisata hutan mangrove Karangsong ini maka kita dapat menerapkan beberapa strategi pengembangan objek wisata hutan mangrove Karangsong. Penyusunan matriks SWOT ini merupakan strategi pengembangan objek pariwisata hutang mangrove karangsong yang disajikan dalam tabel. Dengan adanya bentuk tabel maka dimaksudkan untuk mempermudah pembacaan sehingga bisa dibaca dengan jelas dan dapat dengan mudah untuk dipahami, selain dari adanya matriks SWOT juga bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang akan dilakukan dilihat dari aspek internal dan juga aspek eksternalnya. Di dalam matriks ini juga dilakukan bagaimana caranya memaksimalkan faktor-faktor dari kekuatan untuk bisa mengambil seoptimal mungkin peluang dan juga menutup ancaman. Dan berikut adalah tabel yang ada dibawah ini.

Tabel 4.4
Tabel Matrik SWOT Strategi Pengembangan Wisata Hutan Mangrove

	Strength	Weakness
<p>Internal: faktor-faktor Strategis yang terdapat dari dalam</p> <p>Eksternal: faktor-faktor strategi yang terdapat dari luar</p>	<p>1. Fasilitas pendukung wisata</p> <p>2. Kegiatan pelestarian lingkungan</p> <p>3. Edukasi wisata</p> <p>4. Pusat Penelitian Mangrove</p> <p>5. Daya tarik wisata</p> <p>6. Harga yang terjangkau</p> <p>7. Pelayanan Pengelola</p>	<p>1. Kurangnya petunjuk jalan</p> <p>2. Fasilitas air bersih</p> <p>3. Perawatan fasilitas pendukung</p>
Opportunity	SO Strategies	WO Strategies
<p>1. Penambahan Fasilitas yang memiliki value</p> <p>2. Tingkat kepuasan</p>	<p>1. S1, S2, S3, S4, S5, O2 : Mengoptimalkan fasilitas pendukung, daya tarik, kegiatan pelestarian, dan pusat penelitian sebagai upaya untuk mengikatkan tingkat kepuasan wisatawan.</p> <p>2. S7, O2 : Memprioritaskan pelayanan kepada para wisatawan supaya tingkat kepuasan bisa bertambah, seperti menyediakan guide atau sejenisnya</p> <p>3. S1, S5, O1 : Tambahkan beberapa fasilitas pendukung, seperti tempat untuk camp yang saat ini sedang disenangi oleh pemuda. Supaya bisa mengoptimalkan fasilitas pendukung dan</p>	<p>1. W1, O1 : melakukan <i>break down</i> terhadap fasilitas-fasilitas yang akan dibuat dimulai dari yang sangat penting keberadaannya</p> <p>2. W2, W3, O2 : membuat standard perawatan terhadap fasilitas yang ada guna tercapainya tingkat kepuasan wisatawan</p>

	<p>juga akan menambah daya tarik wisatawan</p> <p>4. S6, O2: dengan adanya harga yang terjangkau tapi harus tetap memberikan pelayanan yang prima sehingga bisa mendapatkan kepuasan dari yang tinggi dari wisatawan</p> <p>5. S7, O1 : ketika akan dibuka fasilitas yang baru dan perlu adanya pemahaman bagi pengelola maka berikan pembelajaran bagi pengelola terlebih dahulu</p>	
Threats	ST Strategies	WT Strategies
<p>1. Adanya wisata yang serupa</p> <p>2. Cuaca Ekstrim</p> <p>3. Kebijakan Pemerintah</p>	<p>1. S5, T1 : melakukan pengoptimalan, mempertahankan daya tarik serta mempertahankan daya tarik yang memiliki nilai lebih yang mungkin tidak didapatkan di wisata yang serupa</p> <p>2. S1, T1: melakukan pembenahan, pemeliharaan, dan menjaga terhadap fasilitas yang ada serta membuat fasilitas yang baru</p> <p>3. S4, T3 : melakukan kerjasama dengan pemerintah baik itu daerah ataupun pusat untuk lebih mengembangkan kegiatan pendidikan seperti penelitian atau sejenisnya</p>	<p>1. W1, W2, W3, T1 : melakukan pembenahan terhadap yang kita miliki</p>

Strategi yang ada pada matriks SWOT merupakan strategi yang kita susun ini jika di klasifikasi maka terdapat empat strategi utama di dalamnya. Yakni mengoptimalkan pelayanan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata hutan mangrove, pemeliharaan fasilitas yang ada sehingga bisa meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk pemerintah agar bisa mengoptimalkan pusat penelitian mangrove, dan melakukan break down terhadap fasilitas yang akan di bangun agar membangun yang memiliki dampak yang besar terlebih dahulu.

Dari keempat strategi yang disebutkan masing-masing memiliki langkah dan caranya sendiri untuk mengembangkannya. Untuk strategi pengoptimalan pelayanan maka diperlukan komitmen dari masing-masing pengelola wisata untuk memberikan pelayanan yang prima terhadap wisatawan yang datang serta melakukan pemeliharaan bagi ekosistem dan juga fasilitas yang sudah dibuat.

Strategi yang kedua yaitu pemeliharaan fasilitas yang ada, tugas pengelola tidak hanya memberikan pelayanan namun memberikan kenyamanan terhadap pengunjung yang datang, salah satu cara memberikan kenyamanan adalah dengan melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada serta menyediakan kebutuhan yang akan dibutuhkan oleh wisatawan sehingga wisatawan akan senang dan betah jika berkunjung ke objek wisata hutan mangrove Karangsong.

Strategi yang ketiga yaitu bekerjasama dengan pemerintah terhadap pusat penelitian. Berdasarkan nota kesepakatan yang dilakukan antara pihak pengurus dan juga menteri lingkungan hidup pada saat itu bahwa wisata hutan mangrove Karangsong dijadikan sebagai pusat penelitian dan hal tersebut menjadi kekuatan yang dimiliki oleh pengurus untuk melakukan kerjasama kepada pemerintah baik itu daerah atau pusat dalam bidang pendidikan sehingga banyak yang mengetahui terkait fungsi dari hutan mangrove dan juga manfaat lainnya.

Strategi yang terakhir yaitu melakukan break down terhadap fasilitas yang akan dibangun dengan cara kita bisa melihat urgensi dari diadakannya fasilitas tersebut, papan petunjuk jalan merupakan fasilitas yang sangat penting keberadaannya sehingga dengan adanya papan petunjuk jalan maka wisatawan yang berasal dari luar daerah bisa mengetahui dengan jelas dimana letak objek wisata hutan mangrove, serta jika akan menambahkan fasilitas kita harus melihat fasilitas yang ada juga dan harus dipelihara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis SWOT terhadap strategi pengembangan wisata hutan mangrove melalui tindakan skala prioritas dalam perspektif Islam di era new normal, berdasarkan indentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan wisata maka peneliti berhasil mengambil beberapa kesimpulan. Diantara nya adalah :

1. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan terdapat beberapa faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman. Dari faktor-faktor tersebut menjadi bahan bagi analisis IFAS dan EFAS sehingga bisa mengetahui hasil dari bahwa objek wisata hutan mangrove Karangsong memiliki posisi *growth strategy* yang berarti objek wisata hutang Mangrove Karangsong memiliki posisi yang sangat menguntungkan karena posisi keuntungan dan kekuatan lebih dominan. Selain itu juga kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ditemukan oleh peneliti ketika observasi bisa dijadikan sebagai bahan dari matriks SWOT sehingga peneliti mengetahui bahwa terdapat empat strategi yang bisa digunakan untuk mengembangkan objek wisata hutan mangrove Karangsong yaitu: 1) optimalisasi pelayanan, 2) pemeliharaan fasilitas yang ada, 3) melakukan kerjasama dengan pemerintah baik daerah atau pusat di bidang pendidikan, dan 4) melakukan *break down* pengadaan fasilitas yang baru.
2. Dalam perspektif Islam maka strategi dan juga tindakan yang diambil oleh pengelola wisata hutan mangrove sudah sangat berdasarkan pariwisata syariah yang dimana di dalamnya terdapat wisata alam serta menjaga kelestarian lingkungan.
3. Di dalam objek wisata hutan mangrove juga terdapat diversifikasi usaha dimana pihak pengurus tidak hanya melakukan usaha objek wisata saja namun juga memiliki usaha lainnya yaitu di bidang tambak udang yang ada di daerah sekitaran objek wisata.

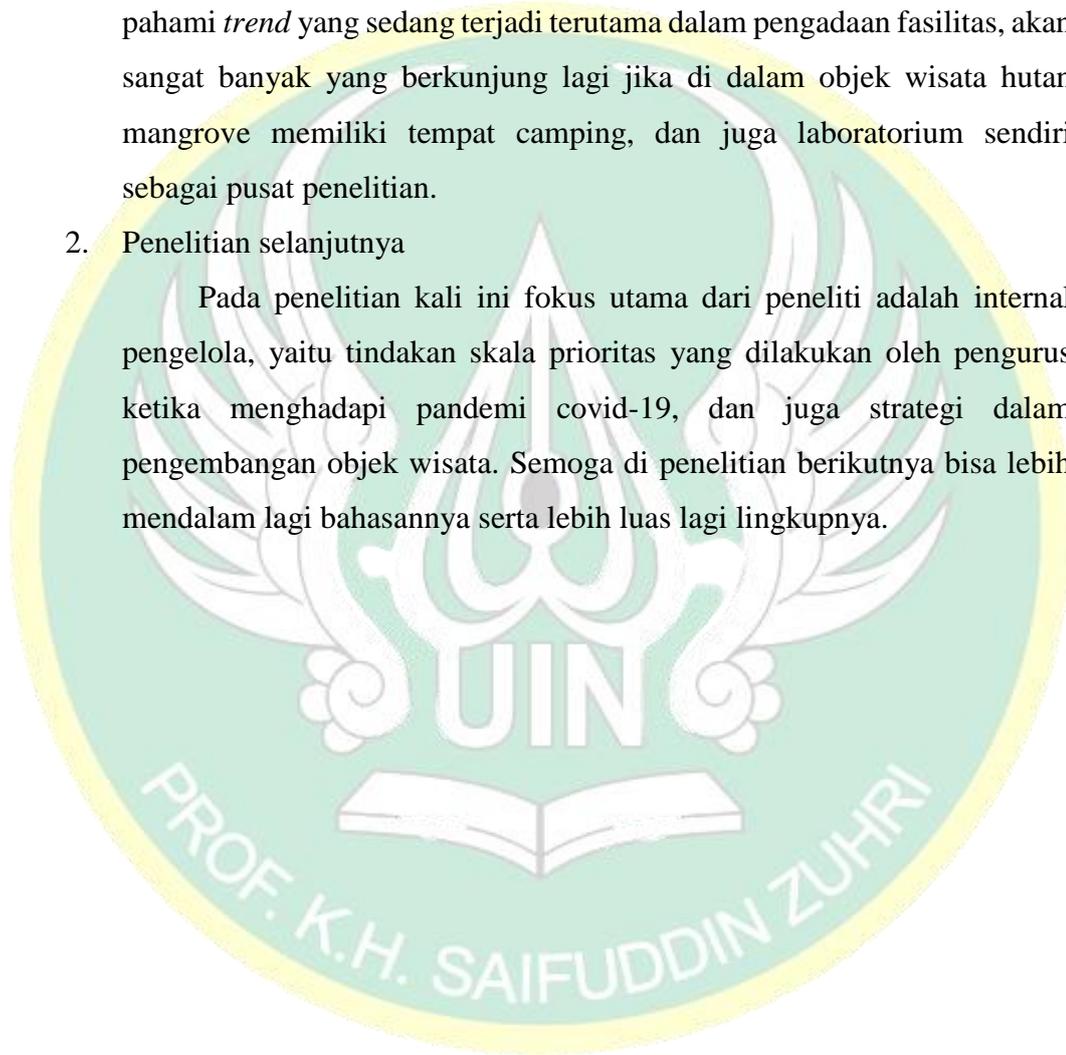
B. Saran

1. Pengelola wisata hutan mangrove Karangsong.

Sebagai tempat wisata yang berbasis Ekowisata atau wisata edukasi, maka perlu adanya pengelola yang bisa menjelaskan terkait ekosistem yang ada pada objek wisata, sehingga wisatawan tidak hanya melihat apa yang ada pada objek wisata tersebut lalu membacanya, selanjutnya adalah pahami *trend* yang sedang terjadi terutama dalam pengadaan fasilitas, akan sangat banyak yang berkunjung lagi jika di dalam objek wisata hutan mangrove memiliki tempat camping, dan juga laboratorium sendiri sebagai pusat penelitian.

2. Penelitian selanjutnya

Pada penelitian kali ini fokus utama dari peneliti adalah internal pengelola, yaitu tindakan skala prioritas yang dilakukan oleh pengurus ketika menghadapi pandemi covid-19, dan juga strategi dalam pengembangan objek wisata. Semoga di penelitian berikutnya bisa lebih mendalam lagi bahasannya serta lebih luas lagi lingkupnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nyoman. dkk. (2021). *Strategi pengembangan wisata pantai kedungu, kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan, Bali*. Jurnal bumi lestari. Vol.21
- Arifin, J. (2015). *WAWASAN AL-QURAN DAN SUNNAH TENTANG PARIWISATA*. 4(2), 147–166
- Arjasari, Erwin dkk. (2020). *Strategi pengembangan wisata pantai ponnori di kecamatan larompong selatan kabupaten kabupaten luwu*. UNM geographic journal. Vol 3
- Aziz, FA. (2017). *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Pustaka El Bayan. Cilacap
- Bagus Sanjaya, R. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 91. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p05>
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., Iskandar, H. T. N., Alphabettika, M., Maharani, N., Febriani, R. F., & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170–176. <https://doi.org/10.22146/mgi.32330>
- Dadan, S., & Widodo, B. (2020). Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Banyumas. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.6853>
- Doriza, Shinta. (2015). *Ekonomi Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. H3
- Febriani, Meli. Bagus, Ida. (2020). *Strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai blimbingsari, kabupaten Banyuwangi*. Jurnal destinasi pariwisata. Vol 8
- Geogra, F., & Gadjah, A. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Habibussalam, M, Zaenal Abidin. (2021). *Tinjauan Literaatur Sistematis Terhadap Pembangunan Kepariwisataaan Yang Berkelanjutan*. Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J3P) Vol.6 No. 2. <https://doi.org/10.33701/j3p.v6i2.1756>
- Hakim, M. (2019). *STRATEGI PENGEMBANGAN SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT (STD) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)* (p. 119).
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 214–222. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/830>

- Hasibuan, Bernard. dkk. (2021). *Perancangan strategi pengembangan destinasi wisata pantai pangandaran jawa barat*. Jurnal manajemen daya saing.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Khairunnisa, A. (2020). *Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam* (Vol. 2507, Issue February).
- Krisdayanthi, Astrid (2020) *new normal pariwisata bali dimasa pandemi pada daerah tujuan wisata tanah lot, kabupaten tabanan*. Jurnal ilmiah pariwisata agama dan budaya. Vol.05 Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium. 9. Januari-Juni. 2009.
- Luis, F., & Moncayo, G. (2012). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN PATI. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 1(1), 37. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v1i1>
- Mahardika, D. (2018). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Kebudayaan Kebo-Keboan Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86815>
- Mannan, Muahmmad Abdul. (1997). *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*. PT. Dana Bhakti Wakaf. Yogyakarta. h. 20-22.
- Martiarini, R. (2017). *Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat desa ketenger baturraden*.
- Masful, Mila. (2017). *Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan dan Nilai Budaya Lokal di Daerah Pendalam Pilubang, Payakumbuh Sumatera Barat*. Jurnal Pariwisata, Vol. 9 No. 1 h. 19.
- Muharto, (2020). *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). *Dinamika Administrasi*. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Nasution, Mustafa E. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana. Jakarta. H 16, 57
- Nur'aini Fajar. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta
- Oktaviani.J. (2018). upaya guru PAI. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Polnyotee, Maythawin, Thadaniti, Suwattana (2015). *Community-based tourism: A strategy for sustainable tourism development of Patong Beach, Phuket Island, Thailand*. *Journal Asian Social Science*. Vol.11 No.27.10.5539/ass.v11n27p90

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2014). *Ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. h. 14
- Rangkuti, Freddy. (2016). *Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT*. Gramedia. JakartaA, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Rawis, Prislia. (2002). *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Hasil Daerah (PAD)*. Bulan Bintang. Bandung. h. 2.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus :Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Sedarmayanti, dkk (2018). *Pembangunan dan pengembangan pariwisata*. Refika Aditama. Bandung
- Stephaie, K. Marrus.(2003). *Desain penelitian manajemen strategik*. Rajawali Press. Jakarta Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabet. Bandung
- Tuwo Ambo. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brilian Internasional. Sidoarjo
- Umam. Dkk. (2015). *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Karangsong*. *Jurnal Of Agribueiness And Rural Devolepment Research*. Vol 1 No 1
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategi*. In Andi. Surabaya

LAMPIRAN – LAMPIRAN



BIODATA MAHASISWA

Lampiran 1 :

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsatzu.ac.id</small>	
BIODATA MAHASISWA	
1. Nama	: Harry Nurhidayat
2. NIM	: 1817201143
3. Jurusan	: Ekonomi Keuangan Syariah
4. Program Studi	: Ekonomi Syariah
5. Tempat/ Tanggal Lahir	: Indramayu, 28 Oktober 1999
6. Alamat Asal	: Jalan : Pancoran Mas RT/RW : 10/03 Desa/ Kelurahan : Lobener Lor Kecamatan : Jatibarang Kabupaten/ Kode Pos : Indramayu Propinsi : Jawa Barat
7. Alamat Sekarang/ Domisili	: Jalan : Gunung Slamet RT/RW : 03/09 Desa/ Kelurahan : Bobosan Kecamatan : Purwokerto Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas Propinsi : Jawa Tengah
8. Nomor HP/WA Aktif	: 081770607795
9. Email	: Harryn2810@gmail.com
10. Nama Orang Tua/Wali	: Ayah : Abdullah Ibu : Darsinih
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali	: Ayah : Supir Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Asal Sekolah	: MAN 1 INDRAMAYU
13. Nomor Ijazah	: 156/MA.10.12.501/PP.01.1/05/2018
14. Judul Skripsi	: Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas Di Era New Normal
15. Tanggal Lulus Munaqasyah	:
<i>(diisi oleh petugas)</i>	:
16. Indeks Prestasi Kumulatif	:
<i>(diisi oleh petugas)</i>	:
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.	
	Saya tersebut di atas  Harry Nurhidayat NIM. 1817201143

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1611/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Harry Nurhidayat
NIM : 1817201143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Shofiyulloh, M.H.I
Judul : Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas di Era New Normal (Studi Kasus Pantai Mangrove Karangsong)

Pada tanggal 06/06/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 7 Juni 2022

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin,
S.E., M.S.I

NIP. 19851112 200912 2
007

Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Ujian Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Harry Nurhidayat
NIM : 1817201143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : Kamis, 21 Juli 2022
Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	16 , 2
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	24 , 3
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	40 , 5
TOTAL NILAI		0 - 100	81 / A-

Purwokerto, 21/07/2022

Penguji I, Penguji II,



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Munaqasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

NIP : 19851112 200912 2 007

Jabatan: Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Harry

Nurhidayat

NIM : 1817201143

Semester/ SKS : IX/ 142 SKS

Program Studi : Ekonomi Syariah

Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqasah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di

Purwokerto

Tanggal

22 September 2022

Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I Shofiyulloh, M.H.I.

NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 5 : Izin Penelitian Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2003/Un.19/FEBI.J.ES /PP.009 /06/2022

Purwokerto, 12 Agustus 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.

Pengelola Pantai Mangrove Karangsong

Di

Indramayu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Harry Nurhidayat
2. NIM : 1817201143
3. Semester / Program Studi : VIII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Sumampir, Purwokerto Utara
6. Judul Skripsi : Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas Di Era New Normal

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Strategi Pengembangan Melalui Tindakan Skala Prioritas
2. Tempat/ Lokasi : Pantai Mangrove Karangsong
3. Waktu Penelitian : 14 Agustus 2022 - selesai
4. Metode Penelitian : Wawancara dan Observasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb



Koord. Pro. Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, M.S

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian



**KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT
PANTAI LESTARI**
Alamat : Jl. Pantai Song RT 03/02, Desa Karangsong, Kec. Indramayu, Kab. Indramayu
Kode Pos 45219 E. mail : pantallestari Karangsong@gmail.com

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 03/KSM PI/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Makrus, S.E., M.Pd.
Alamat : Desa Karangsong, Kec. Indramayu, Kab. Indramayu
Jabatan : Pengurus Kelompok Pantai Lestari Karangsong Indramayu

Dengan ini menerangkan

Nama : Harry Nurhidayat
Alamat : Gang Gunung slamet RT/RW 03/04, kelurahan Kober Purwokerto
Barat Banyumas.
NIM : 1817201143
Semester/Prody : IX / Ekonomi Syariah

Dengan ini mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Analisis SWOT Terhadap strategi pengembangan wisata mangrove melalui tindakan skala prioritas di era new normal. Dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan pengumpulan data.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Karangsong, 16 September 2022

MAKRUS

Lampiran 7 : Kuesioner

KUESIONER PERSEPSI PENGUNJUNG

Analisis Swot Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas

Kepada Bapak/Ibi/Saudara/I Yang Saya Hormati

Saya Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Yang Sedang Melakukan Penyusunan Tugas Akhir, Memohon Kesediaannya Untuk Menjadi Responden Dalam Penelitian Tugas Akhir Saya Dengan Judul **Analisis Swot Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Melalui Tindakan Skala Prioritas Di Era New Normal**. Kuesioner Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Informasi Dan Pendapat Dari Pengunjung Tentang Objek Wisata Hutan Mangrove Karangsong.

Hormat Saya

Harry Nurhidayat

1817201143

Prodi Ekonomi Syariah

UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

INFORMASI DARI RESPONDEN

Nama : _____

Asal Daerah : _____

Usia : _____

Dari Manakah Saudara Mengetahui Informasi Objek Wisata Hutan Mangrove Karangsong?

- Internet
- Teman/Kerabat
- Biro Perjalanan
- Lainnya: _____

SURVEY KEPUASAN WISATAWAN

1. Bagian Kuesioner Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Karangsong. Centanglah Salah Satu Kolom Pada Masing-Masing Daya Tari Yang Ada.

No	Daya Tarik Wisata	Tertarik	Netral	Tidak Tertarik
1.	Terdapat Fasilitas Perahu			
2.	Tempat Yang Sejuk			
3.	Wisata Sambil Belajar			
4.	Bisa Menikmati Hutan Dan Pantai			
5.	Adanya Bangunan Menara			
6.	Adanya Track Area Yang Dari Bambu			
7.	Terdapat Gazebo			
8.	Adanya Tempat Istirahat Yang Besar			
9.	Adanya Tempat Hamokan			

2. Diantara Daya Tarik Diatas Manakah Yang Paling Berkesan?

3. Bagaimana Pelayanan Yang Diberikan Oleh Pengelola?

4. Apakah Saudara Puas Dengan Pelayanan Yang Diberikan?

Ya

Tidak

5. Apa Saran Dari Saudara Untuk Pengelola Wisata Hutan Mangrove?

6. Apa Saja Yang Perlu Diperbaiki Oleh Pihak Pengelola?

7. Apakah Saudara Akan Kembali Mengunjungi Wisata Hutan Mangrove?

Ya

Tidak

Lampiran 8 : Hasil Kuesioner

No	Nama	Alamat	Usia
1	Muhammad Tohirudin	Indramayu	24
2	Turmudi	Indramayu	22
3	Fazry Pramesti Yoga Suwara	Indramayu	25
4	Putri Anastasya Nesha	Indramayu	22
5	Risma Rihadatul A	Indramayu	22
6	Nurwidiyanti	Indramayu	21
7	Afif Hilmi	Indramayu	20
8	Fiky Dwi Ardillah	Indramayu	19
9	Arum Sudarmo	Indramayu	22
10	Andika	indramayu	23
11	Yulita amalia dwi wulandari	Indramayu	22
12	Adnasya nursabillah putri	Kandanghaur	15
13	Abdurrafi	Indramayu	23
14	Dimas yoga	Indramayu	22
15	Muhammad nabih	Indramayu	15
16	Elin mutagwaninah	indramayu	16
17	Azril	Indramayu	21
18	Maulana Subagio	Indramayu	22
19	Rifqoh	Indramayu	22
20	Dwi Pitri Yani	Indramayu	21
21	Isni Nur Afifah	Indramayu	22
22	Iin asnawiyah	Indramayu	22
23	Nina Nurjana	Indramayu	23
24	Dodi Atmaja	Indramayu	22
25	zulfi	indramayu	22
26	Slamet Riyadi	Indramayu	46
27	Areej Nur Azizah	Indramayu	22
28	Dina	Sumatra	22
29	Ayu Komalasari	Indramayu	21

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara

<p>Nama : Ali Sodikin</p> <p>Jabatan : Ketua Pengurus</p> <p>Keterangan</p> <p>P : Pertanyaan</p> <p>J : jawaban</p>	
P	<p>Apa strategi yang harus di persiapkan untuk mengembangkan objek wisata?</p>
J	<p><i>“strategi yang harus dipersiapkan yang paling utama itu SDM, karena kita bisa menjadi kuat karena SDM kita yang kuat, dan SDM merupakan salah satu dampak paling besar bagi suatu organisasi jadi jika ditanya strateginya apa ya SDM nya dulu dikuatin dikasih pembelajaran, pehaman, dan harus tau apa itu pariwisata, terus berkaitan dengan strategi ya ada promosi dan pelayanan mas”</i></p>
P	<p>Setelah adanya strategi maka bagaimana caranya menyusun tindakan skala prioritas untuk mengembangkan destinasi wisata?</p>
J	<p><i>“ketika kita ingin membuka usaha maka perlu adanya kajian, kita dulu sebelum hutan mangrove itu dibuka menjadi objek wisata kita juga mengkaji terlebih dahulu dengan pakarnya atau ahlinya, selain itu tadi kita juga sebagai SDM yang ada ini harus belajar juga terkait mangrove, karena memang destinasi ini kan yang kita junjung adalah mangrove nya. Kalau tindakannya itu kita tuangkan setelah adanya kajian itu, jadi kita kaji dahulu baru kita bikin tindakan skala panjang, menengah dan pendek. Jadi kita juga ingin supaya ekosistem yang ada di mangrove itu bisa berjalan”</i></p>
P	<p>Pak kemarin ada pandemi covid-19 yang hampir semua lini industri pariwisata mengalami penutupan, tindakan apa yang bapa lakukan ketika menghadapi hal tersebut?</p>

J	<p><i>“oh itu, iya sebenarnya kami pada waktu itu bingung, pendapatan tidak ada namun kita juga perlu adanya pemeliharaan. Jadi pada waktu itu kami fokus pemeliharaan ekosistem hutan mangrove, untuk fasilitas nanti dulu, karena seperti ini mas, barang dagang kita adalah mangrove dan jika mangrove ini sampai rusak atau katakanlah sudah tidak dirawat maka apa yang akan terjadi, kita tidak bisa mendapatkan pemasukan, tidak ada atraksi, dan bisa jadi abrasi yang dulu pernah terjadi malah kembali lagi. jadi waktu itu kami meminimalisir biaya operasional, jika ada pengunjung yang melakukan kunjungan untuk bahan penelitian atau pendidikan maka masih kami layani, sama satu lagi mas kami juga ada usaha lain yang sejenis dengan mangrove yaitu tambak udang, maksudnya sejenis sama-sama di air mas”</i></p>
P	<p>Apa sih pak keunikan dari objek wisata ini?</p>
J	<p><i>“mas di sini kalau mas masuk maka mas bisa melihat hutan dan pantai yang mungkin belum tentu ditemukan di kawasan wisata lain, sama satu lagi mas, di Indramayu wisata mangrove kita yang melopori, objek wisata yang serupa yang sekarang ada, nyatanya tidak seramai disini selain itu kita juga sudah membuat nota kesepakatan untuk menjadi pusat penelitian mangrove. Ya jadi itu brand kita mas”</i></p>
P	<p>Apa hambatan yang dialami ?</p>
J	<p><i>“Alam sekitar mas, saat ini masyarakat takut untuk berwisata katanya ada gelombang besar dan lain sebagainya makanya yang sangat kami takutkan adalah alam juga, terus kebijakan pemerintah, sekrang aja ketika BBM naik banyak masyarakat yang berwisata ya itu mas yang ada hambatan yang paling berpengaruh satu faktor cuaca dan dua kebijakan”</i></p>
<p>Nama : Carita</p> <p>Jabatan : Sekertaris</p>	

Keterangan	
P : Pertanyaan	
J : Jawaban	
P	Apa strategi yang harus di persiapkan untuk mengembangkan objek wisata?
J	<i>“yang harus dipersiapkan adalah SDM, lokasi wisata, fasilitas. Itu yang wajib dan harus dipenuhi. Kalau untuk strategi ya promosi melalui berbagai media, dan paling inti adalah pelayanannya mas”</i>
P	Setelah adanya strategi maka bagaimana caranya menyusun tindakan skala prioritas untuk mengembangkan destinasi wisata?
J	<i>“gini mas kita menyusun rencana itu ditentukan apa-apa nya, jangka pendek, menengah dan panjang. Dan dari rencana ini kita bisa melihat arah nya mau kemana mas, seperti itu”</i>
P	Pak kemarin ada pandemi covid-19 yang hampir semua lini industri pariwisata mengalami penutupan, tindakan apa yang bapak lakukan ketika menghadapi hal tersebut?
J	<i>“menutup biaya operasional, sama menjaga ekosistem dan mempertahankan yang ada”</i>
P	Apa sih pak keunikan dari objek wisata ini?
J	<i>“yaa kita ada track, perahu, pantai itu yang membuat kita berbeda mas”</i>
P	Apa hambatan yang dialami ?
J	<i>“paling selama ini kita harus berinovasi supaya tidak ketinggalan zaman mas, sama cuaca mas, kalau cuaca engga bagus kan perahu engga bisa jalan itu mas”</i>
Nama : Makrus	
Jabatan : Bendahara	
Keterangan	
P : Pertanyaan	

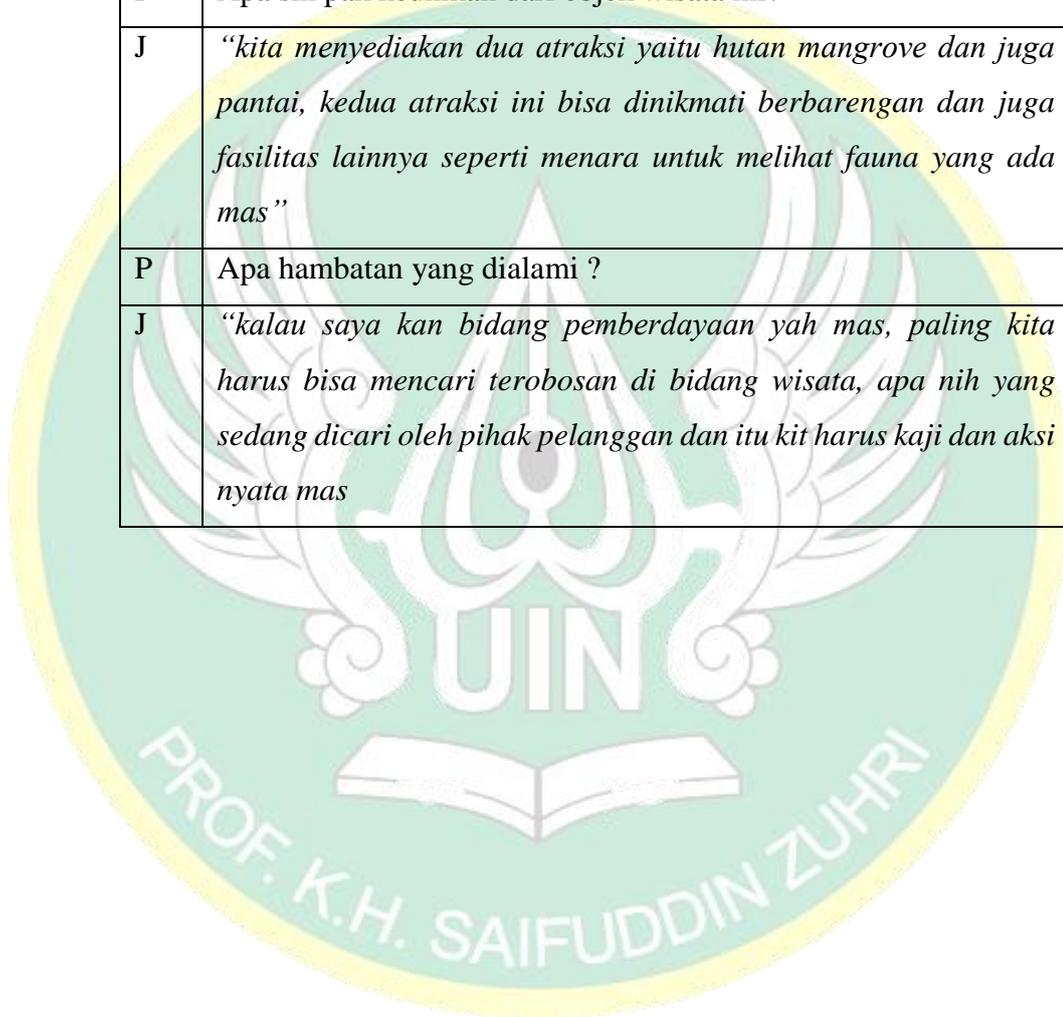
J : Jawaban	
P	Apa strategi yang harus di persiapkan untuk mengembangkan objek wisata?
J	<p><i>“gini mas saya cerita terlebih dahulu bahwa pertama kali di tanamnya mangrove ini memang tidak diperuntukan untuk wisata, awalnya memang murni untuk menahan abrasi, setelah itu banyak peneliti yang datang kesini dan banyak warga juga yang penasaran dengan mangrove jadi dari desakan tersebut kita mengkaji bagaimana caranya supaya bisa dijadikan sebagai wisata hutan mangrove tapi tidak merusak ekosistem yang ada. Setelah itu terjadi dan melalui kajian yang mendalam akhirnya ada solusi dan cara supaya bisa dijadikan objek wisata namun tidak merusak yang ada. Dan karena biaya untuk membuat objek wisata ini besar maka kami meminta bantuan pemda dan juga Pertamina balongan, akhirnya di acc nih dan pada waktu itu juga dilakukan grand opening yang dilakukan oleh Bu menteri lingkungan hidup dan kehutanan, nah setelah itu terjadi maka banyak yang penasaran dan gara-gara itu nama mangrove karangsong langsung melonjak naik, sampai pada saat itu kami batasi pengunjung dan lain sebagainya. Namun jika yang ditanyakan strategi ya saya pasti jawab yang pertama kali disiapkan adalah orang-orangnya, sebelum menjadikan objek wisata kami selaku pengurus ini mas sering melakukan kunjungan terkait bagaimana cara menanggulangi abrasi, jadi yang pertama adalah SDM nya mas manusianya, terus yang kedua itu lokasi ya itu udah pasti, selanjutnya ada promosi dan memang kami waktu itu kebanteran dengan adanya festival karangsong sehingga bisa dikenal sampai sekarang objek wisata ini, terus menjaga habitat atau atraksi yang menjadi keunggulan kita”</i></p>

P	Setelah adanya strategi maka bagaimana caranya menyusun tindakan skala prioritas untuk mengembangkan destinasi wisata?
J	<i>“kalau di kepresidenan dulu ada yang namanya repelita nah disini juga kita harus memiliki rumus tersebut mas, harus punya rencana jangka panjang kita mau ngapain aja, apa saja yang harus kita utamakan terlebih dahulu nanti masuk ke rencana jangka menengah setelah di jangka menengah kita olah lagi sampai yang benar-bener menghasilkan apa yang menjadi prioritas utama yaitu jangka pendek”</i>
P	Pak kemarin ada pandemi covid-19 yang hampir semua lini industri pariwisata mengalami penutupan, tindakan apa yang bapa lakukan ketika menghadapi hal tersebut?
J	<i>“kami itu mas sangat terinspirasi dengan pemilik roko djarum dia punya roko namun punya bank bca juga jadi maksudnya begini mas disatu sisi kita juga memiliki usaha wisata hutan mangrove namun disisi lain kita juga memiliki tambak dilahan tersebut, jadi pada waktu pandemi ini adalah diversifikasi usaha mas ketika satu usaha sedang mengalami kemunduran maka usaha kita ditopang dari sektor yang lainnya juga supaya bisa bertahan, terus yang kedua adalah meminimalisir sekecil mungkin biaya operasional dan pemeliharaan ekosistem mangrove”</i>
P	Apa sih pak keunikan dari objek wisata ini?
J	<i>“ada track, perahu, masuk hutan bisa tembus pantai, bisa belajar sambil wisata”</i>
P	Apa hambatan yang dialami ?
J	<i>“replikasi wisata sama cuaca paling itu mas”</i>
Nama	; Tarika
Jabatan	: Bid. Penghijauan dan Konservasi

Keterangan	
P : Pertanyaan	
J : Jawaban	
P	Apa strategi yang harus di persiapkan untuk mengembangkan objek wisata?
J	<i>“Pengurus mas, sumber daya manusia mulai dari diberikan diklat pariwisata atau dilatih untuk bisa menjadi guide bahkan kalau bisa pengurus bisa pada renang semuanya, karena kan disini kita menyebrang sungai mas. Itu sih mas paling yang paling penting sama promosi dan pelayanan ”</i>
P	Setelah adanya strategi maka bagaimana caranya menyusun tindakan skala prioritas untuk mengembangkan destinasi wisata?
J	<i>“ya kalau itu nih mas kalau saya kan di bidang penghijauan maka prioritas saya di penghijauan dan konservasi mas, jadi setelah kami para pengurus berdiskusi nanti apa nih yang mau di kerjakan oh bidang penghijauan melakukan penanaman ya kita siapkan anggaran dan lain sebagainya jadi tindakannya itu tergantung dari kesepakatan awal mau apa dulu gitu mas”</i>
P	Pak kemarin ada pandemi covid-19 yang hampir semua lini industri pariwisata mengalami penutupan, tindakan apa yang bapa lakukan ketika menghadapi hal tersebut?
J	<i>“wah kacau itu mas, kita juga tutup mas, namun kenapa kita masih bisa bertahan ya karena fokus kita hanya ke ekosistem mangrove mas, kalau engga fokus kesini ya mana mungkin kami masih memiliki wahana mas, jadi ketika kita menjaga alam maka alam juga akan menjaga kita mas, jadi waktu itu kita fokus ke tumbuhannya dan ekosistemnya, karena kalau kami menjaga fasilitas jujur kami belum mampu mas, sekarang gini mas, kita engga ada pemasukan namun kita harus menjaga fasilitas ya mau</i>

	<i>rawat dengan apa itu mas. Yaa minimal ada beberapa yang bisa kita irit-irit lah gitu mas</i>
P	Apa sih pak keunikan dari objek wisata ini?
J	<i>“kalau pengunjung kesini maka mereka bisa memilih mau kepantai atau ke hutan mangrove, mau berenang atau menikmati alam. Itu mas salah satunya, terus yang lainnya kaya kita punya banyak skali ekosistem yang ada di dalamnya mulai dari 12 jenis burung air, berbagai jenis fauna seperti ikan, musang, biawak dan sejenisnya mas. Nah yang seperti itu merupakan daya tarik dari kami mas”</i>
P	Apa hambatan yang dialami ?
J	<i>“yang pasti sih mas cuaca karena kita kan harus menyebrang sungai sama wisata yang serupa paling mas itu saja”</i>
Nama : Duloh Jabatan : Bid. Pemberdayaan Keterangan P : Pertanyaan J : Jawaban	
P	Apa strategi yang harus di persiapkan untuk mengembangkan objek wisata?
J	<i>“SDM mas, sama kesolidan antar tim itu mas yang paling penting, biar bisa saling memberikan pemahaman dan sama-sama mengerti keadaan mas”</i>
P	Setelah adanya strategi maka bagaimana caranya menyusun tindakan skala prioritas untuk mengembangkan destinasi wisata?
J	<i>“nah tindakan itu muncul setelah adanya strategi tadi mas, tadi itu kan ada SDM yah mas maka selanjutnya bagaimana SDM ini bisa melakukan kerja nyata disini ma, kaya dulu sudah dipersiapkan untuk menjadi guide maka disini adalah prakteknya</i>

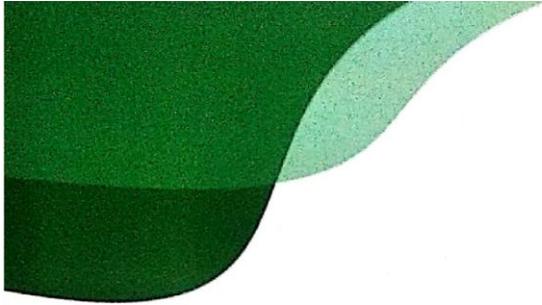
P	Pak kemarin ada pandemi covid-19 yang hampir semua lini industri pariwisata mengalami penutupan, tindakan apa yang bapa lakukan ketika menghadapi hal tersebut?
J	<i>“paling meminimalisir anggaran mas, karena kan sekali berangkat kita harus mengeluarkan solar untuk perahu itu mas, jadi ya harus di hemat-hemat</i>
P	Apa sih pak keunikan dari objek wisata ini?
J	<i>“kita menyediakan dua atraksi yaitu hutan mangrove dan juga pantai, kedua atraksi ini bisa dinikmati berbarengan dan juga fasilitas lainnya seperti menara untuk melihat fauna yang ada mas”</i>
P	Apa hambatan yang dialami ?
J	<i>“kalau saya kan bidang pemberdayaan yah mas, paling kita harus bisa mencari terobosan di bidang wisata, apa nih yang sedang dicari oleh pihak pelanggan dan itu kit harus kaji dan aksi nyata mas</i>



Lampiran 10 : Dokumentasi



Lampiran 11 : Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **HARRY NURHIDAYAT**
NIM : **1817201143**
Fakultas/Prodi : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / ESY**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,

D. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 12 : Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, Fax : 0281-636953, www.febipurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Harry Nurhdayat
NIM : 1817201143

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas
Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A** .
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqasyah*/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jarjal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004



Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochimia, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 13 : Sertifikat PBM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 872/Un.19/D.FEBI/PP.009/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Harry Nurhidayat**
NIM : **1817201143**

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **88 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimil, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 14 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7088/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

HARRY NURHIDAYAT
NIM: 1817201143

Tempat / Tgl. Lahir: Indramayu, 28 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 18 Maret 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15 : Sertifikat BTA/PPI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/10263/08/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HARRY NURHIDAYAT
NIM : 1817201143

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	95
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	95



Purwokerto, 08 Jul 2019



ValidationCode

Lampiran 16 : Sertifikat Bahasa Arab


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-purwokerto.ac.id | www.albahraini.uin-purwokerto.ac.id | +62 (201) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبق الدين رضي الله عنه الحكومية بـوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. : B-1273/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/N/1/2022

This is to certify that Name : HARRY NURHDAYAT Place and Date of Birth : Indramayu, 28 Oktober 1999 Has taken : EPTUS with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on: 13 Juni 2022 with obtained result as follows : Listening Comprehension: 54 Structure and Written Expression: 53 Reading Comprehension: 53 فهم المسموع : فهم العبارات والتركيب : فهم المقروء : Obtained Score : 533 The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.	تحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي : فهم المقروء : فهم العبارات والتركيب : فهم المسموع : المجموع الكلي : تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سبق الدين رضي الله عنه الحكومية بـوروكرتو.
---	---







Purwokerto, 13 Juni 2022
 The Head,
 رئيسة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 17 : Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان شارع جندral احمد باي رقم 101 بورووكرتو 54123 - 54122 - 54121
www.tahpurwokerto.ac.id

التمـنـة

الرقم: ان.17 / UPT.Bhs / PP.009 / 1452 / 2018

منحت الى	الاسم	: هاري هدايات
المولود	: ياندرامايو، 28 أكتوبر 1999	الذي حصل على
	فهم المسموع	: 47
	فهم العبارات والتراكيب	: 47
	فهم المقروء	: 42
	النتيجة	: 456



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 11 ديسمبر 2018

بورووكرتو، 22 ديسمبر 2018
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



الدكتور: ميبور الماجستير
رقم التوظيف: 1005 199302 12670307



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1